

**PROSEDUR PEMBIAYAAN MULTIGUNA TANPA AGUNAN
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN
SYARIAH BMT UGT NUSANTARA CABANG
WIROLEGI JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
ISTI ROSANAH
NIM : 204105010020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKUTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**PROSEDUR PEMBIAYAAN MULTIGUNA TANPA AGUNAN
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN
SYARIAH BMT UGT NUSANTARA CABANG
WIROLEGI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi S.E
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
ISTI ROSANAH
NIM : 204105010020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**PROSEDUR PEMBIAYAAN MULTIGUNA TANPA AGUNAN
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN
SYARIAH BMT UGT NUSANTARA CABANG
WIROLEGI JEMBER**

SKRIPSI

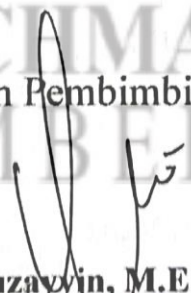
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi S.E
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

ISTI ROSANAH
NIM : 204105010020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pembimbing


Muzayyin, M.E
NIP. 197808142023211011

PROSEDUR PEMBIAYAAN MULTIGUNA TANPA AGUNAN
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN
SYARIAH BMT UGT NUSANTARA CABANG
WIROLEGI JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S.E
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam
Program Studi Perbankan Syariah


Hari : Senin


Tanggal : 18 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Mahmudah, S.Ag., M.E.I
NIP.197507021998032002


Ari Fahimatussyam Putra Nusantara, M
NIP. 199406302022032005

Anggota :

1. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
2. Muzayyin, M.E




Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP.196812261996031001



MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: Siapakah yang (mau) memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik, Dia akan melipatgandakan (pahala) untuknya, dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga)*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* <https://quran.kemenag.go.id.hal29>

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillahirabbil alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta alm Sugiman dan ibu saya zainiyatun saya ingin menghadirkan karya kecil ini sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan dan cinta yang selalu diberikan dengan tulus. Kepada ayah, terima kasih atas cinta, restu, motivasi, dan pelajaran tentang kerja keras yang tak pernah lelah. Kepada ibu, terima kasih atas kesabaran yang luar biasa, cinta tanpa batas, dan doa yang tak pernah putus untuk kebaikan anaknya. Semoga Allah senantiasa memberkati dan melimpahkan kasih-Nya kepada kalian seperti yang kalian berikan kepada saya.
2. Keluarga besar yang telah mensupport untuk menyelesaikan skripsi ini terutama untuk kakak ku tercinta Rizal Feriyadi dan Ayunda Nurfitri Wijiанти yang selalu memberikanku semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Teruntuk kelompok Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) saya Kosyi Fauziah dan Amanda putri. Terima kasih telah menjadi bagian dari kelompok saya, berbagi pengalaman dan berjalan bersama. Semoga kesuksesan selalu mengiringi kita dan menjadi kenangan berharga dalam perjalanan pendidikan kita.

4. Teruntuk Bapak R Saiful Bahri, Bapak Edy Efendi, Bapak Ach Syakrani, Bapak Rofiqi dan seluruh keluarga BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember terima kasih sudah mengajarkan banyak ilmu dan menjadi sebuah keluarga dalam proses PPL.
5. Untuk almamater saya, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terima kasih atas peranannya yang besar sebagai tempat pembelajaran saya. Universitas ini telah menjadi saksi atas perjalanan perkembangan saya dan membantu saya menjadi individu yang lebih baik.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulisan limpahkan atas berkat dan Rahmat yang telah Allah berikan dalam penulisan skripsi ini. Keberhasilan yang didapatkan penulis dalam penulisan skripsi banyak dukungan dari berbagai pihak sehingga saya ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Kiai Ahmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Kiai Ahmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah. S.H.I, M.S.I. Selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Kiai Ahmad Siddiq Jember
4. Ana Pratiwi, S.E., M.S.A. Selaku koordinator Program Studi Perbankan syariah. Universitas Islam Kiai Ahmad Siddiq Jember
5. Prof. Dr. Moch Chotip, S.Ag., M.M Dosen Penasehat Akademik
6. Muzayyin, M.E Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Bisni dan Islam UIN KHAS Jember yang telah memberi ilmu kepada penulis
8. Seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi Bisni dan Islam UIN KHAS Jember
9. Seluruh Karyawan BMT UGT Nusantara Cabang wirolegi Jember yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah menerima saya dan mengajarkan banyak hal selama proses Skripsi saya

10. Pihak informan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga peneliti mendapatkan data yang diinginkan serta berbagi pengalaman kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dan oleh karena itu penulis mengundang kritik dan saran yang konstruktif untuk kesempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah terlibat dalam membantu menyelesaikan Skripsi ini dan juga semoga dapat memberi manfaat bagi pembacanya.

Jember, 5 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Isti Rosanah
NIM: 20410010020
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Isti Rosanah, Muzayyin, 2024: Prosedur Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember

Kata Kunci : Pembiayaan Multi Guna Tanpa Agunan, BMT, Ba'i Bitsaman Ajil

Lembaga keuangan syariah adalah badan usaha yang kegiatan operasionalnya dibidang keuangan dengan menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah dan berdasarkan fatwa-fatwa yang memiliki otoritas mengeluarkan fatwa di bidang syariah. Lembaga keuangan Syariah secara esensial memiliki perbedaan dengan lembaga keuangan konvensional, baik dari segi tujuan, mekanisme, kekuasaan ruang lingkup dan tanggung jawabnya, setiap institusi pada lembaga keuangan syariah menjadi bagian integral dari sistem syariah dan memiliki tujuan untuk membantu mencapai tujuan masyarakat.

Fokus masalah yang ada pada skripsi ini adalah : 1. Bagaimana pengembangan produk Multiguna Tanpa Agunan di BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember ? 2. Bagaimana prosedur pembiayaan dengan menggunakan akad Ba'i Bitsaman Ajil ? 3. Bagaimana implementasi pembiayaan BMT dalam menerapkan pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan?

Tujuan Penelitian pada skripsi ini adalah : 1. Untuk mengetahui peningkatan Multiguna Tanpa Agunan di BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember. 2. Untuk mendeskripsikan pembiayaan pada BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember. 3. Untuk mengetahui implementasi yang dihadapi oleh BMT UGT Nusantara.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data : 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi. Teknik analisis data Deskriptif. Teknik keabsahan Data Triangulasi Sumber.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1. Pengembangan produk Multiguna Tanpa Agunan di BMT Produk pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan adalah untuk mensejahterakan perekonomian melalui pemberian pembiayaan kepada masyarakat dan sangat membantu meningkatkan usaha anggotanya. 2. Prosedur pembiayaan dengan menggunakan akad Ba'i Bitsaman Ajil dalam pelaksanaan pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil di BMT UGT sidogiri dapat dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan atau prosedur yaitu: tahap persiapan, tahap analisis pembiayaan, tahap persetujuan dan realisasi pembiayaan, tahap pengawasan dan evaluasi. 3. Implementasi pembiayaan BMT dalam menerapkan pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan. untuk mensejahterakan perekonomian melalui pemberian pembiayaan yang bisa digunakan untuk modal usaha. pembiayaan multiguna agunan ini hanya untuk masyarakat yang berjualan di sekitar pasar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMANAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II.....	14
KAJIAN KEPUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22
b. Pembiayaan	27
c. Multiguna Tanpa Agunan	32
d. Ba’I Bitsaman Ajil	36
BAB III	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40

E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
1. Tahap Pra Penelitian	45
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	47
3. Tahap Analisis Data	47
BAB IV	48
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Produk pembiayaan.....	53
C. Penyajian Data dan Analisis.....	54
D. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

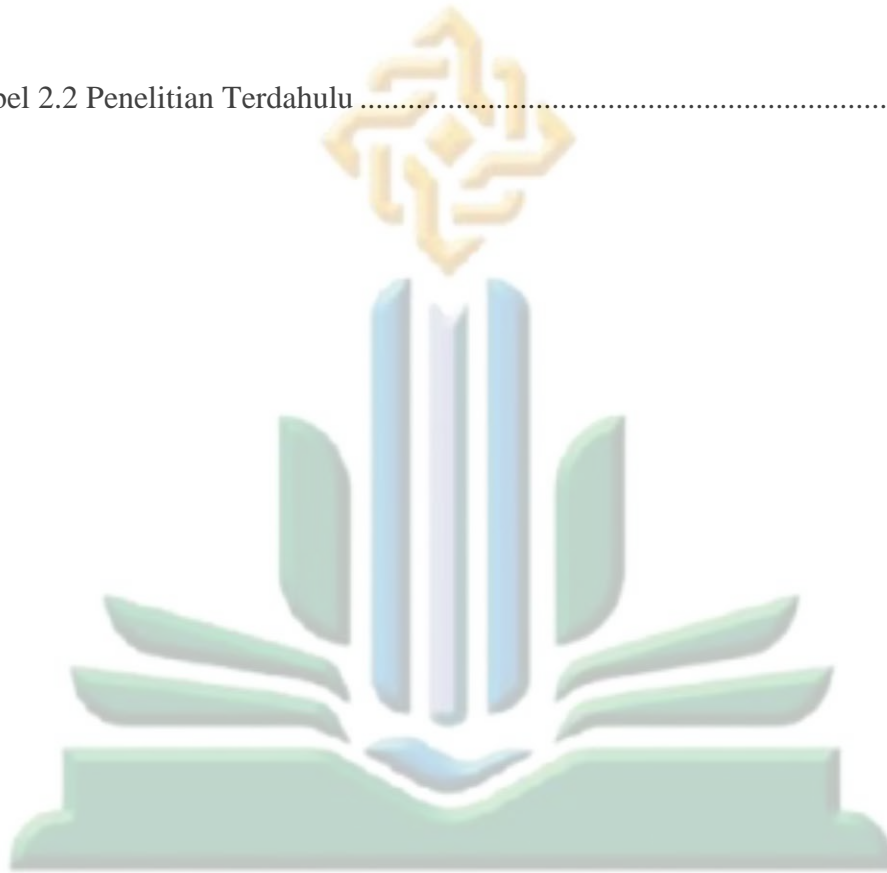
1. Matrik
2. Surat keaslian
3. Pedoman wawancara
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumetasi Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
9. Surat keterangan Turnitin
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Wawancara Kepala Operasional Cabang BMT

Gambar 2: Wawancara bagian pembiayaan BMT

Gambar 3: Wawancara dengan Nasaba ke 1 BMT

Gambar 4: Wawancara dengan Nasabah ke 2 BMT

Gambar 5: Wawancara BMT dengan Nasabah 3

Gambar 6 :Penyerahan surat selesai penelitian BMT



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga keuangan syariah adalah badan usaha yang kegiatan operasionalnya dibidang keuangan dengan menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah dan berdasarkan fatwa-fatwa yang memiliki otoritas mengeluarkan fatwa di bidang syariah. Lembaga keuangan Syariah secara esensial memiliki perbedaan dengan lembaga keuangan konvensional, baik dari segi tujuan, mekanisme, kekuasaan ruang lingkup dan tanggung jawabnya, setiap institusi pada lembaga keuangan syariah menjadi bagian integral dari sistem syariah dan memiliki tujuan untuk membantu mencapai tujuan masyarakat.¹

Lembaga keuangan juga berperan sebagai intermediasi keuangan berdasarkan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat dapat dikelompokkan kedalam dua golongan, yaitu lembaga keuangan *depositoris* dan lembaga keuangan *non depositoris*. Lembaga keuangan depositori adalah menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan misalnya deposito berjangka yang yang diterima dari penabung atau unit surplus. Lembaga Keuangan *non depository* adalah lembaga keuangan yang lebih berfokus pada bidang penyaluran dana dan masing-masing lembaga keuangan mempunyai ciri-ciri usaha sendiri, adapun jenis lembaga keuangan *non depository* yang ada di indonesia saat ini antara lain lembaga keuangan

¹ Musalim Ridlo, *Mengenal Lembaga dan Instrumen Keuangan Syariah di Indonesia*, Hal 11, 2021

yang kegiatan usahanya bersifat kontraktual dan perusahaan modal dan perusahaan pembiayaan yang menawarkan sewa guna usaha pembiayaan konsumen dan kartu kredit.²

Ayat lembaga keuangan

Al Furqan/25:67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya :Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (Harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir adalah (pembelanjaan itu) di tengah diantara demikian.³

Lembaga keuangan ini berperan penting dalam pengelolaan dana secara terstruktur dan menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan bisnis. Fokus utamanya adalah pada efisiensi dalam alokasi dan pemanfaatan dana oleh individu, perusahaan, atau lembaga, yang meliputi perencanaan dan evaluasi keuangan untuk mencapai hasil yang optimal. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan sebuah balai usaha mandiri yang berfokus pada pengembangan usaha produktif untuk meningkatkan kualitas pembiayaan bagi pengusaha kecil dan mikro untuk mendorong kegiatan menabung serta memberikan dukungan dalam pembiayaan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha kecil.⁴

² Udik Mashudi, *Liteerasi Keuangan (Finansial Literati)* Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember, Vol.10.No.2(2022),154,<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/6722/2465>

³ Al-qur'an Kemenaq, 2024, 67

⁴ Aminatus zahria, Agung Purnomo, *Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember*, Vol,6,No.2, Oktober 2021, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=TLY_ta4AAAAJ&citation_for_view=TLY_ta4AAAAJ:d1gkVwhDpl0C

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga formal lainnya. Dari pengertian itu dapat dipahami pola pengembangan instruksi keuangan ini dari Baitul Maal Wat Tamwil yang tumbuh dan berkembang pada masa saat ini. Oleh karena itu keberadaan BMT bisa dianggap sebagai media penyalur sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank.⁵

Selain berperan sebagai lembaga keuangan BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT memiliki tugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Selain itu BMT juga memiliki relevansi dengan kebutuhan pasar terutama dalam menyediakan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan yang menjadi solusi menarik bagi masyarakat yang memberi seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya akses keuangan bagi kelompok masyarakat yang tidak dijangkau oleh bank konvensional, BMT UGT Nusantara muncul sebagai alternatif yang relevan. Keunikan dan inovasi layanan yang ditawarkan oleh BMT UGT Nusantara, seperti produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan, menjadikannya berbeda dari lembaga keuangan lainnya. Penelitian mengenai prosedur dalam penyediaan produk ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana BMT mengelola risiko dan menarik nasabah dengan profil risiko yang lebih tinggi.

⁵ Wery Gusmansyah, *Hukum Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, Hal185,2020

Namun, tantangan utama dalam pengelolaan produk tanpa agunan adalah meningkatnya risiko bagi lembaga keuangan, karena tidak adanya jaminan fisik yang dapat digunakan untuk menutup kerugian jika nasabah gagal membayar.

Penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana BMT UGT Nusantara mengelola risiko tersebut, baik melalui mekanisme penilaian kredit, sistem pelatihan untuk nasabah, atau model pembiayaan yang lebih aman. Kontribusi terhadap literasi keuangan, penelitian ini juga penting untuk mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang pembiayaan mikro berbasis syariah yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini sejalan dengan tujuan BMT UGT Nusantara dalam memberikan layanan keuangan yang berbasis pada prinsip keadilan dan kemaslahatan bersama. Sumber data yang tersedia BMT UGT Nusantara sebagai objek penelitian memungkinkan pengumpulan data yang cukup relevan dan spesifik, baik melalui wawancara dengan pengelola maupun analisis data yang ada. Ini memberikan kesempatan untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh lembaga tersebut.⁶

BMT UGT (Baitul Mal wat Tamwil) merupakan lembaga keuangan syariah yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mereka yang tidak terjangkau oleh layanan keuangan konvensional. Keberadaan BMT UGT didorong oleh peran aktif masyarakat, terutama yang berkeinginan untuk memiliki lembaga

⁶ Nurul Huda, DKK, *Baitul Mal Wa Tanwil* (Amzah, Jakarta;2016)Hal,35

keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan dapat mendukung kegiatan ekonomi mereka secara berkelanjutan. Lembaga ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi umat, dengan menyediakan layanan keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam.⁷

Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan adalah salah satu produk unggulan yang ditawarkan oleh BMT, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anggota tanpa memerlukan jaminan fisik (agunan). Produk ini memungkinkan anggota untuk mengakses pembiayaan secara cepat dan mudah karena proses pencairannya tidak membutuhkan analisis terhadap jaminan seperti pada produk pembiayaan konvensional. Hal ini menjadikan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan sangat menarik bagi masyarakat yang mungkin tidak memiliki aset untuk dijadikan jaminan. Kelebihan lain dari produk ini adalah kemudahan dalam proses pencairan yang relatif cepat dibandingkan dengan produk pembiayaan lainnya yang memerlukan waktu lebih lama karena analisis terhadap jaminan.

Produk pembiayaan disertai adanya persyaratan penyerahan agunan masih terdapat risiko, apalagi pada produk pembiayaan tanpa disertai persyaratan penyerahan agunan. Apabila pihak anggota melakukan pelanggaran, maka pihak BMT tidak dapat melakukan pelelangan atau penjualan atas aset anggota. Sehingga risiko pembiayaan bermasalah lebih

⁷ Iqa liya Dewi, Nindita Mutafillah, Fira Karmila, Nur Hidayat, *Strategi Pick Up Service BMT NU Dalam Meningkatkan Inkuisi Keuangan Dan Motivasi Menabung Masyarakat Kecamatan Wringin Bondowoso*, Vol. 02 No 1 2023

rentan terjadi pada produk pembiayaan UGT (Multiguna Tanpa Agunan) di BMT UGT Sidogiri.⁸

Multiguna Tanpa Agunan (MTA) merupakan suatu jenis pembiayaan di dalam perbankan atau lembaga keuangan syariah yang tidak memberi persyaratan jaminan bagi nasabah yang membutuhkan penyaluran dana atau modal, baik berupa uang maupun barang. Pembiayaan Tanpa Agunan menjadi pilihan terbaru bagi nasabah yang ingin mengembangkan usahanya. Pembiayaan Tanpa Agunan ini tentunya menimbulkan resiko, dimana nasabah yang membutuhkan bantuan dana atau barang modal tidak harus menyimpan jaminan kepada bank syariah dalam melaksanakan pembayaran dan usahanya sehingga rawan terjadinya kebohongan dan wanprestasi yang dilakukan nasabah sehingga merugikan salah satu pihak yaitu perbankan syariah.

Namun banyak masyarakat yang kurang mengetahui bagaimana pengimplementasian dalam Pendanaan Multiguna Tanpa Agunan dan mereka cenderung melakukannya dengan individu tanpa mengetahui istilah dan mekanisme yang sesuai, termasuk terkait resiko yang ditimbulkan karena tidak adanya jaminan yang diberikan nasabah sehingga banyak dari mereka melakukan perbuatan wanprestasi. Wanprestasi kondisi tidak dapat terpenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam suatu perjanjian dan nasabah dapat dikatakan melakukan wanprestasi. Apabila mengalami kegagalan dalam melaksanakan kewajiban dari sesuatu yang sudah disepakati bersamaan dalam suatu kontrak yang dimana dapat menimbulkan kerugian bagi pihak BMT ini

⁸ Jamisah Ulfa, *Analisa Pelaksanaan Multiguna Tanpa Agunan Akad Mudharabah PT Bank Sumut KCP Syariah Multatari*, vol,2No1.2022

menjadi resiko yang sering dialami sebagai nasabah yang lalai dan menyebabkan penyusutan pada modal atau keuangan.⁹

Ba'i Bitsaman Ajil adalah akad jual beli dimana pembayarannya dilakukan secara tangguh dan juga cicilannya dilakukan dalam jangka waktu cukup panjang. Ditegaskan bahwa, konsep Ba'i Bitsaman Ajil adalah suatu kontrak penjualan dimana bank islam melakukan penjualan barang secara tangguh kepada nasabahnya dan nasabah melakukan pembayaran dengan menggunakan harga beli bank dan margin biaya disepakati sebelumnya. Pembiayaan yang berprinsip jual beli contohnya yaitu pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil adalah pembiayaan dengan menggunakan transaksi jual beli dimana bank sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli.

Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam transaksi barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh atau cicilan.¹⁰

Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang modal (investasi). Pembiayaan ini berjangka waktu hingga waktu diatas satu tahun Pembiayaan ini, dimana pihak BMT sebagai penyedia dana untuk sebuah

⁹ Alif Muamar, Fadila Rohayati, *Penyelesaian Keputusan Ekonomi Syariah Pada Perkara Wnprestasi BMT AL-Falah Berkah Sejahtera Di Pengadilan Agama Sumber*, Vol. 6, nomor 1, 2024

¹⁰ Danang Dwi Prasetyo, *Analisis Implementasi akad Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil (Studi Kasus Di Bmt Ya Ummi Fatimah Pati)*, Jurnal Manajemen Dakwah, 2020, Hal 75

investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah yang harus dibayar adalah jumlah atas harga modal disepakati.

Keuntungan maupun jasa manajemen upaya harus dikendalikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan dapat terjamin tidak banyak dana yang menganggur, mengingat Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil sebagai sistem pembiayaan sangat urgen maka sistem manajemen serta pengelolaannya harus benar dirumuskan sebaik mungkin guna meningkatkan profesionalitas efektifitas perekonomian untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹¹

Alasan peneliti memilih BMT ini karena pada BMT tersebut produk pembiayaannya tidak menggunakan jaminan sehingga dapat mempermudah para nasabah yang ingin meminjam modal. Sedangkan pada BMT Nu semua pembiayaannya diwajibkan menggunakan jaminan karena menghindari terjadinya resiko pada pembiayaan tersebut. Namun, meskipun kebijakan ini mengurangi risiko bagi lembaga keuangan, hal tersebut dapat membatasi akses pembiayaan bagi nasabah yang tidak memiliki aset yang cukup untuk dijadikan jaminan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik mengkaji dan menganalisis pembiayaan multiguna tanpa agunan pada BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember. untuk membahas lebih lanjut dalam sebuah Skripsi judul **“PROSEDUR PEMBIAYAAN MULTI GUNA TANPA AGUNAN**

¹¹ Albanjari, F. R., & Subagyo, R. *Penerapan Sanksi Denda pada Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil, Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan Tulungagung atas Keterlambatan dalam Pembayaran Angsuran. JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, (2019) 4(3).

**PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH
BMT UGT NUSANTARA CABANG WIROLEGI JEMBER.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengembangan pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan di BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember ?
2. Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan dengan menggunakan akad Ba'i Biitsaman Ajil ?
3. Bagaimana implementasi pembiayaan BMT dalam menerapkan pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan Multiguna Tanpa Agunan di BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember
2. Untuk mendeskripsikan pembiayaan pada BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember
3. Untuk mengetahui implementasi yang dihadapi oleh BMT UGT Nusantara

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini merupakan dampak tercapainya dalam suatu tujuan berupa kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian adapun Manfaat yang ingin dicapai penelitian sebagai berikut.¹²

¹² Babun Suharto,SE.MM.Tim Penulis Pedoman Karya Ilmiah Instit Agama Islam Negeri Jember, hlm, 86,2000

1. Manfaat teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terhadap masalah yang akan diteliti khususnya mengenai Strategi Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan Pada BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai salah satu pembelajaran untuk mengetahui tata cara Strategi Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan Pada BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember.

b. Bagi institusi

penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Program Studi Perbankan Syariah dan dapat diajukan sebagai rujukan serta perbandingan dalam penelitian selanjutnya .

c. BMT UGT Nusantara

Sebagai bahan sarana dan masukan dalam pembiayaan produk Multi guna Tanpa Agunan, serta sebagai pertimbangan memberikan pembiayaan

E. Definisi Istilah

Agar dapat mempermudah dan menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah dalam penelitian ini maka dikemukakan secara singkat

pengertian istilah yang terkandung pada judul tersebut adalah sebagai berikut.¹³

1. Prosedur

Prosedur adalah tahap-tahapan yang harus dilalui sebelum sesuatu yang akan dilakukan atau pengajuan sampai prosedur pembiayaan ini bisa direalisasikan. Prosedur merupakan proses yang kompleks melibatkan proses yang berawal dari pengumpulan informasi dan verifikasi serta objek dalam pembiayaan. Prosedur pembiayaan yang jelas dan sistematis membantu meminimalkan risiko dan memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan sesuai dengan kebijakan dan kemampuan pengembaliannya.¹⁴

2. Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Dengan demikian, dalam lembaga pembiayaan seperti bank syariah, tidak hanya mencakup pemberian dana kepada nasabah, tetapi juga pengaturan yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menghindari ketidakpastian.¹⁵

3. Multiguna Tanpa Agunan

Multiguna Tanpa Agunan adalah pinjaman yang proses pencairannya cepat karena tidak diperlukan menganalisis jaminan saat

¹³ Babun Suharto, SE. MM. Tim Penulis *Pedoman Karya Ilmiah Instit Agama Islam Negeri Jember*, hlm, 87, 2000

¹⁴ Husriah, Poniasih Lelawatyy, *Analisis Prosedur Pembelian Kredit Multiguna Pada Bank Sultra Cabang Pasarwajo*, Volume 8 Issue, 2023

¹⁵ Andrianto, *MANAJEMEN BANK SYARIAH (Implementasi Teori dan Praktek)*, 2019, Hal 305

pencairan pembiayaan tersebut. Dengan kata lain Multiguna Tanpa Agunan adalah jenis pinjaman yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan pembiayaan tanpa perlu memberikan jaminan atau agunan atas pinjaman yang diajukan. Pinjaman ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pencairan, karena tidak memerlukan analisis atau penilaian terhadap aset yang dijadikan jaminan, seperti pada pinjaman konvensional yang biasanya mengharuskan nasabah untuk menyerahkan properti atau barang berharga sebagai agunan.¹⁶

4. Ba'i Bitsaman Ajil

Menurut Adiwarman A.Karim, menurutnya Ba'i Bitsaman Ajil adalah transaksi jual beli di mana bank bertindak sebagai penjual, sedangkan nasabah bertindak sebagai pembeli. Bank menjual dengan harga beli dari pemasok ditambah dengan keuntungan dengan menyebutkan jumlah keuntungannya. Ba'i Bitsaman Ajil ini menekankan prinsip transaksi dalam pinjaman. Dalam skema ini, bank sangat berperan sebagai penjual yang menawarkan barang kepada nasabah dengan harga yang mencakup keuntungan yang jelas. Hal ini dapat meminimalisir potensi dan memastikan pihak kedua merasa adil dalam bertransaksi. Namun pemahaman nasabah mengenai detail transaksi tetap sangat penting agar tidak terjadi kebingungan atau kesalah pahaman.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Di diskusi yang sistematis memerlukan gambaran komprehensif tentang perkembangan pembahasan, dimulai dari bab pendahuluan berpuncak

¹⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2020),94

¹⁷ Aulil Amri, *Denda Dalam Bai' Bitsaman Ajil Menurut Fiqih Dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)*,Jurnal JESKFE Vol.2,No.1,2019

pada bab terakhir. Penggambaran tersebut disajikan dalam bentuk narasi bersifat deskriptif, bukan sekedar pencacahan peristiwa. Kajian ini mempunyai lima bab masing-masing bab ditulis secara sistematis :

Bab I: Merupakan pengantar, membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang dilakukan oleh orang lain serupa dengan penelitian akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian sesuai fokus penelitian.

Bab III: Mendeskripsikan metode penelitian, termasuk pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian.

Bab IV: Berisi penyajian data dan analisis, mencakup deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data, pembahasan temuan.

Bab V: Merupakan bagian penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dilakukan dengan dilanjutkan saran-saran pihak terkait penelitian skripsi secara khusus, ataupun pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini secara umum

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnina, 2020 dengan judul “Implementasi Pembiayaan Ba’i Bitsaman Ajil di BMT Nurul Iman Bungi Kabupaten Pinrang.” Menyatakan bahwa Pembiayaan Ba’i Bitsaman Ajil merupakan pengadaan atau jual beli barang yang dimana untuk mengetahui implementasi dan mekanisme perhitungan angsuran pembiayaan Ba’i Bitsaman Ajil (BBA). Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti akad Bai Bitsman Ajil yang mempunyai keterkaitan dengan perolehan dan keuntungan. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah pada penelitian terdahulu menggunakan implementasi dan keuntungan pada Ba’i Bitsaman Ajil, sedangkan penelitian ini membahas adanya tujuan dan fungsi yang menggunakan sistem pinjaman dana untuk mempermudah masyarakat sekitar.¹⁸
2. Danang Dwi Prasetyo Tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Implementasi akad Pembiayaan Ba’i Bitsaman Ajil (Studi Kasus di BMT Ya Ummi Fatimah Pati)” yang berisi peneliti menganalisis penerapan akad Ba’i Bisaman Ajil yang tak sinkron terhadap teori-teori yang pernah ada. Persamaannya ialah pada penerapan akad BBA itu itu sendiri dan juga bagaimanakah tinjauan hukum islam mengenai akad BBA. Sedangkan

¹⁸ Hasnina, “*Implementasi Pembiayaan Bai’ Bitsaman Ajil di BMT Nurul Iman Bungi Kabupaten Pinrang*”, IAIN Parepare: Skripsi Perbankan Syariah , (Agustus 2020),

penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya ada satu akad jual beli yaitu akad Ba'i Bitsaman Ajil.¹⁹

3. Mustofa tahun 2020 dalam jurnal nya berjudul "*Mark Up* Ba'i Bitsaman Ajil dan Kredit Menurut Manajemen Keuangan Islam." Berisi peneliti menganalisis mengenai penetapan *Mark Up* pada Ba'i Bitsaman Ajil dilakukan dimuka ketika perniagaan tersebut dilaksanakan dan juga berubah-ubah sampai akhir periode kesepakatan. Persamaan dalam penelitian terdahulu adalah pada akad pembiayaannya yaitu Mustofa tahun 2020 dalam jurnal nya berjudul "*Mark Up* Ba'i Bitsaman Ajil dan Kredit menurut manajemen keuangan islam yang berisi bahwa peneliti menganalisis mengenai penetapan *Mark Up* pada Ba'i Bitsaman Ajil dilakukan dimuka ketika perniagaan tersebut dilaksanakan dan juga berubah-ubah sampai akhir periode kesepakatan. Persamaan dalam penelitian terdahulu adalah pada akad pembiayaannya yaitu Ba'i Bitsaman Ajil.²⁰
4. Firda Maulaya Fitri, 2020. "Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo." Fokus penelitian untuk menganalisis penyelesaian pembiayaan bermasalah serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pembiayaan bermasalah PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo. Dalam penelitian dan diharapkan memperoleh data yang tepat dan akurat. Hasil yang dapat dalam penelitian

¹⁹ Danang Dwi Prasetyo, "*Analisis Implementasi akad Pembiayaan Bai' BiSaman ajil (Studi Kasus Di BMT Ya Ummi Fatimah Pati)*", QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol.01 No.01, 2020, h.43

²⁰ Mustofa, "*Mark Up. Bai' Bi saman ajil dan Kredit Menurut Manajemen Keuangan Islam*", Jurnal Al-Ulum, Vol.10 No.01, 2020, h.144

ini adalah strategi yang dilakukan oleh PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo dalam menghadapi pembiayaan bermasalah yaitu, dengan rescheduling nasabah yang pembiayaan bermasalah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah yaitu, dengan rescheduling nasabah pembiayaan bermasalah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah Perbedaan dari peneliti terdahulu dan sekarang adalah subjek peneliti sekarang yang berfokus pada produk bmt berupa UGT MTA.²¹

5. Beti Nur Anggraini 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pemasaran Pembiayaan Multiguna Ditinjau dari Etika Bisnis Islam dan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 49 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Reklame.” Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menganalisis strategi pemasaran digunakan pada pembiayaan multiguna PT. WOM Finance Tulungagung jika ditinjau dari etika bisnis islam dan apakah telah sesuai dengan peraturan bupati tulungagung nomor 49 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan Reklame. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam memasarkan produknya strategi yang digunakan yaitu pemasangan reklame berupa plakat yang dipasang dengan cara dipaku di pohon-pohon dan belum memiliki izin

²¹ Firda Maulaya Fitri, “Ananlisis Pembiayaan Bermasalah Di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo “, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2020),h16

resmi. Perbedaan pada penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada variabel terikatnya yakni ditinjau dari etika bisnis.²²

6. Herwandi Agustian, 2020 yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Menarik Minat Konsumen Untuk Menggunakan Jasa Pembiayaan Multiguna *Bees Finance* Di Kota Baturaja.” Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan PT. *Bess Finance* Baturaja dan pola komunikasi pemasaran yang ditujukan untuk menarik minat konsumen untuk melakukan pembiayaan multiguna. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Attention* (Perhatian) yang dilakukan yaitu dengan turun langsung ke masyarakat dan menawarkan jasa pembiayaan multiguna. Penerapan *interest* (Ketertarikan) yang dilakukan PT. *Bess Finance* dengan cara menawarkan keunggulan dari jasa pembiayaan multiguna dan penerapan *Desire* (keinginan) marketing *Bess Finance*.²³
7. M. Anwar Syadad 2020 dengan judul “Analisis Posedur Pembiayaan Mikro Pada PT. BPR ADY Jember.” Persamaan penelitian terdahulu sama meneliti tentang prosedur pembiayan perbedaan dengan penelitian

²² Beti Nur Anggraini “*Strategi Pemasaran Pembiayaan Multiguna Ditinjau dari Etika Bisnis Islam dan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 49 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Reklame*” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,2021,h,38

²³ Herwandi Agustin “*Strategi Komnikasi Pemasaran Dalam Menarik Knsumen Untuk Menggunakan Jasa Pembiayaan Multiguna BEES FINANCE Di Kota Batu Raja*”(Skripsi Universitas Sumatra Utara Medan,2021),h,76

terdahulu adalah penelitian lebih berfokus pada pembiayaan mikro pada PT. BPR ADY Jember.²⁴

8. Maela Ciptiyani 2021 dengan judul “Implementasi *Customer Relationship Management* dalam mempertahankan dan Meningkatkan Jumlah Nasabah Pembiayaan Multiguna Berkah (Studi Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Ajibarang.” Hasil penelitian skripsi yang peneliti terdahulu lakukan adalah terlaksananya suatu strategi untuk meningkatkan jumlah nasabah pembiayaan multiguna berkah yakni dengan cara bagian marketing melakukan *home visit* (kunjungan ke nasabah) baik itu secara online maupun offline atau langsung datang ke tempat kerja nasabah, rumah nasabah. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan jumlah nasabah pembiayaan multiguna berkah. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terfokus pada strategi promosi BSI untuk meningkatkan minat guru melakukan pembiayaan multiguna berkah. Mereka mengutamakan promosi kepada para guru.²⁵

9. Heni Fardanti Auni 2021 “Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di BPRS KHASANAH UMMAT Purwokerto tahun 2020.” Penelitian ini berfokus pada praktik penerapan pembiayaan murabahah di BPRS KHASANAH UMMAT

²⁴ M. Anwar Syadad dengan judul “*Analisis Posedur Pembiayaan Mikro Pada PT. BPR ADY Jember*” Skripsi (Jember, IAIN Jember), 2020

²⁵ Maela Ciptiyani, “*Implentasi Customer Relationship Management Dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Jumlah Nasabah Pembiayaan Multiguna Berkah (Studi Pada PT. Bank SyariahIndonesia,Tbk KCP Ajibarang)*,” Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021),hlm,80

Purwokerto, serta penyelesaian kredit macet pembiayaan murabahah di BPRS KHASANAH UMMAT Purwokerto. Persamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang adanya pembiayaan bermasalah pada lembaga di masa pandemi covid 19. Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus pada pembiayaan murabahah yang bermasalah sedangkan penelitian sekarang berfokus pada produk lembaga berupa pembiayaan UGT MTA pada BMT Sidogiri Capem Rambipuji.²⁶

10. Rena Ayu Lestari 2021 dengan judul “Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Multiguna Sepeda Motor Dalam Menarik Minat Nasabah Menabung di Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu Binjai.” Hasil penelitian skripsi yang peneliti terdahulu lakukan adalah menggunakan strategi SO yaitu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki *strength opportunities*, strategi ini dilandasi oleh pola pikir perusahaan. Strategi pemasaran yang digunakan pada pembiayaan multiguna sepeda motor dalam menarik minat guru melakukan pembiayaan mitraguna berkah mereka mengutamakan promosi kepada para guru.²⁷

²⁶ Heni Faridanti Auni, “Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di BPRS Khasanah Ummat Purwokerto” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), h,13

²⁷ Rena Ayu Lestari, “Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Multiguna Sepeda Motor dalam Menarik Mina Nasabah Menabung di Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu Binjai”, Skripsi, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2021), h.80

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hasnina 2020	Implementasi Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil di BMT Nurul Iman Bungo Kabupaten Pinrang	Persamaan ini pada akad Ba'i Bitsaman Ajil yang mempunyai keterkaitan dengan perolehan dan keuntungan.	penelitian ini membahas adanya tujuan dan fungsi yang menggunakan sistem pinjaman dana untuk mempermudah masyarakat
2	Danang Dwi Prasetyo 2020	Analisis Implementasi Akad Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (Studi kasus di BMT Ya Umami Fatimah pati)	Penerapan akad BBA dan juga bagaimana tinjauan penerapan pada akad BBA	Pada penelitian ini menggunakan akad Mudharabah Bil Wakalah
3	Mustofa 2020	Mark Up Ba'i Bitsaman Ajil dan Kredit Menurut Manaajemen Islam	Persamaan penelitian ini adalah pada akad menggunakan akad Ba'i Bitsaman Ajil	Dalam penelitian ini terdapat penerapan margin keuntungan
4	Firda Maulaya Fitri 2020	Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT Bank Muammalat Indonesia KCP Ponorogo	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembiayaan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variable permasalahan pada Bank Muammalat
5	Beti Nur Anggraini 2020	Strategi Pemasaran Pembiayaan Multiguna Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam Dan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 49 Tahun 2017	Sama-sama meneliti tentang pembiayaan multiguna dan menggunakan penelitian kualitatif	Terletak pada variable terikatnya yakni ditinjau dari Etika Bisnis Islam

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Herwandi Agustian, 2020	Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Menarik Minat Konsumen Untuk Menggunakan Jasa Pembiayaan Multiguna <i>Bees Finance</i>	Dalam penelitian ini di bahas mengenai pembiayaan di laksanakan pada produk pembiayaan	Dalam penelitian ini berfokus pada variabel implementasi risiko
7	M. Anwar Syadad 2020	Analisis Prosedur Pembiayaan Mikro Pada PT. BPR ADY Jember	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menleiti tentang prosedur pembiayaan	Penelitian terdahulu hanya berfokus kepada mikro pada PT. BPR ADY Jember
8	Maela Ciptiyani 2021	Implementasi <i>Customer Relationship</i> Manajemen dalam Mempertahankan Dan Meningkatkan Jumlah Nasabah Pembiayaan Multiguna Berkah (Studi pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Ajarang)	Penelitian ini berfokus kepada Pembiayaan multiguna	Penelitian ini berfokus pada Strategi Promosi BSI untuk meningkatkan minat guru melakukan pembiayaan multiguna berkah
9	Rena Ayu Lestari 2021	Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Multiguna Sepeda Motor Dalam Menarik Minat Nasabah Menabung Di Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu Binjai	Kualitatif	Penelitian ini berfokus kepada variable menarik minat nasabah an menggunakan analisis SWOT

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Heni Fardanti Auni 2021	Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Mudharabah Pada BPRS KHASANAH UMMAT Purwokerto	Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pembiayaan	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pembiayaan mudharabah yang mengaamin permasalahan

Berdasarkan tabel diatas dalam menentukan hasil penelitian yang berkaitan dengan Strategi Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah adalah fokus pada produk dan layanan. Penelitian sekarang juga lebih berfokus pada inovasi produk dan layanan, seperti penawaran produk dengan fitur tambahan, seperti cicilan tanpa bunga atau layanan pelanggan yang lebih baik. Dan ini memungkinkan lembaga keuangan untuk lebih kompetitif dalam pasar yang semakin ketat dan memenuhi kebutuhan yang berkembang dari nasabah.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Pembiayaan

a. Prosedur

Prosedur pembiayaan adalah serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur yang dilakukan oleh lembaga keuangan atau perusahaan untuk memberikan dana kepada pihak yang membutuhkan, baik itu individu, perusahaan, atau organisasi lain. Pembiayaan bisa diberikan dalam bentuk pinjaman, investasi, atau pembiayaan modal kerja, dan biasanya melibatkan beberapa tahapan penting.²⁸

²⁸ Husriah, Poniasih Lelawatyy, *Analisis Prosedur Pembelian Kredit Multiguna Pada Bank Sultra Cabang Pasarwajo*, Volume 8 Issue, 2023,27

Berikut adalah tahapan dalam prosedur pembiayaan, dimulai dari pengumpulan informasi:

1) Pengumpulan Informasi (*Data Collection*)

a) Tujuan: Tahap pertama dalam prosedur pembiayaan adalah mengumpulkan informasi yang relevan tentang pemohon atau pihak yang membutuhkan pembiayaan. Informasi ini penting untuk menganalisis kelayakan permohonan pembiayaan.²⁹

b) Proses: Informasi yang dikumpulkan bisa berupa data keuangan, profil pemohon, tujuan penggunaan dana, dan rencana bisnis (untuk pembiayaan usaha). Informasi lain seperti kondisi pasar, riset ekonomi, atau potensi risiko juga dapat diperlukan.

c) Sumber: Pemohon pembiayaan (misalnya, nasabah), laporan keuangan perusahaan, catatan pembiayaan, laporan pajak, dan dokumen pendukung lainnya.

2) Analisis Kelayakan (*Feasibility Analysis*)

a) Tujuan: Setelah informasi dikumpulkan, tahap berikutnya adalah menganalisis kelayakan permohonan pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk menilai apakah pemohon dapat mengembalikan dana yang diberikan sesuai dengan ketentuan.

²⁹ Diah Puji Lestari, Darminto, Topowijoyo, *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Multiguna Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit (Studi Pada PT.BankPembangunan Di Daerah Jawa Timur Cabang Madiun)*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 02 No.02 Juni 2023,88

b) Proses: Analisis keuangan akan mengevaluasi faktor-faktor seperti kemampuan pembayaran (*cash flow*), solvabilitas (kemampuan bayar utang), dan profitabilitas pemohon. Untuk pembiayaan usaha, analisis juga mencakup proyeksi pendapatan dan biaya usaha, serta potensi risiko usaha.

c) Metode: Digunakan analisis keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio utang terhadap ekuitas, dan sebagainya.

3) Penentuan Syarat Pembiayaan (*Terms of Financing*)

a) Tujuan: Jika permohonan dinilai layak, lembaga keuangan akan menyusun syarat dan ketentuan pembiayaan. Ini mencakup jumlah dana yang diberikan, suku bunga (jika ada), jangka waktu pembayaran, dan jaminan (*collateral*) jika diperlukan.

b) Proses: Diskusi lebih lanjut dengan pemohon untuk memastikan bahwa persyaratan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pemohon. Dalam beberapa kasus, syarat pembiayaan dapat dinegosiasikan.

4) Persetujuan dan Penandatanganan Perjanjian (*Approval and Agreement Signing*)

a) Tujuan: Setelah syarat disepakati, tahap berikutnya adalah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang di lembaga keuangan atau perusahaan. Setelah itu, dilakukan penandatanganan perjanjian pembiayaan.

- b) Proses: Pengajuan pembiayaan akan diserahkan kepada pihak yang memiliki wewenang untuk disetujui. Jika disetujui, kedua belah pihak (pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan) akan menandatangani kontrak atau perjanjian

5) Pelunasan (*Repayment*)

- a) Tujuan: Pembayaran kembali dana yang telah diberikan kepada lembaga keuangan atau pemberi pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.
- b) Proses: Pemohon pembiayaan akan melunasi pinjaman atau kewajiban keuangan lainnya dalam bentuk cicilan atau pelunasan sekaligus, tergantung pada jenis pembiayaan. Pemantauan tetap dilakukan untuk memastikan pembayaran berjalan lancar.

Selain pada beberapa tahapan-tahapan di atas prosedur ini juga menggunakan prinsip 5c sebagai berikut :

1) *Character* (Watak)

Character atau (Watak) adalah sifat dasar yang ada di dalam hati seseorang dan sulit untuk diketahui dan watak merupakan badan pertimbangan untuk mengetahui resiko, dapat berupa baik dan jelek.

2) *Capital* (Modal)

Seseorang atau badan usaha yang akan menjalankan usaha atau bisnis sangat memerlukan modal untuk memperlancar kegiatan bisnisnya, seseorang kegiatan bahkan mengajukan permohonan pembiayaan untuk kepentingan produktif maka orang tersebut harus memiliki modal sendiri.³⁰

3) *Capacity* (Kemampuan)

Seseorang nasabah yang mempunyai karakter atau watak baik selalu akan memikirkan mengenai pembayaran kembali hutangnya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. *Capacity* (Kemampuan) ditunjukkan untuk calon nasabah dalam membayar angsuran sesuai dengan perjanjian di awal, dan masih mampu memenuhi kebutuhan lainnya diluar kebutuhan membayar kredit atau pinjaman.

4) *Collateral*

Pada tahap prosedur pembiayaan tanpa jaminan ini tidak menjadikan fokus utama. Namun dalam lembaga keuangan bisa melihat aspek lain sebagai bentuk jaminan tidak langsung, seperti jaminan sosial (reputasi peminjam dalam masyarakat atau industri). Dalam hal ini jika ada resiko pihak pemberi pinjaman bisa melakukan pendekatan yang lebih hati-hati terhadap peminjam dengan melihat aspek karakter dan kapasitas.

³⁰ Suspita Sari, Nurul Jannah, *Analisis Prosedur Pemberian Pembiayaan Multiguna Pada PT.Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Karya, Jurnal Of Economi & Management*, Volume 2, Issue 2, 2022,187

5) *Condition*

Penilaian terhadap faktor faktor berada di dalam ataupun kondisi di luar ketentuan yang telah diterapkan bank kepada nasabah yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha nasabah yang memperoleh pembiayaan.

b. **Pembiayaan**

Pembiayaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung pembiayaan investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam lain juga pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Sedangkan perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain dan mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut.³¹

Kebijakan Pembiayaan Bank adalah prinsip yang ditetapkan oleh suatu bank mengenai bagaimana dan untuk tujuan apa bank akan menyalurkan dananya kepada nasabah. Kebijakan ini merupakan bagian dari keseluruhan bank dan berfungsi untuk mencapai tujuan serta misi bank, yang umumnya berkaitan dengan pemberian pembiayaan atau pinjaman kepada individu, usaha, atau sektor tertentu dalam

³¹ Andrianto & Anang Firmansyah, *MANAJEMEN BANK SYARIAH* (Implementansi Teori dan Praktek), Cetakan Pertama, 2019, Hal 305-306

perekonomian. Kebijakan pembiayaan tersebut disusun untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil bank dalam memberikan pembiayaan tidak hanya menguntungkan bank, tetapi juga sejalan dengan visi, misi, dan fungsi sosial ekonomi bank tersebut.

Pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar bagi bank, namun juga membawa risiko terbesar, seperti pembiayaan bermasalah atau macet yang dapat mengganggu operasional dan likuiditas bank. Risiko ini dapat dikurangi melalui analisis yang menilai kemampuan dan kesediaan debitur untuk mengembalikan pinjaman dan membayar keuntungan sesuai perjanjian. Berdasarkan hasil analisis, bank dapat memutuskan apakah pembiayaan disetujui, ditunda, atau ditolak, dengan mempertimbangkan risiko yang ditanggung. Pembiayaan dalam bank syariah dilakukan berdasarkan prinsip syariah untuk menyalurkan dana kepada pihak lain.³²

Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam. Sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha. Menurut Trisadini P.Usanti dan Abd. Shomad menyebutkan Pembiayaan adalah penyediaan dana, atau barang serta fasilitas lainnya kepada nasabah

³² Ismail, *Manajemen Pembiayaan* (2011:105)

yang tidak bertentangan dengan konsep syariah dan standar akuntansi perbankan islam yang berlaku.³³

Pembiayaan bagian dari peran yang terpenting dalam menyalurkan dana kepada masyarakat atau perusahaan yang dapat dilakukan dari proses analisis kelayakan pembiayaan sampai kepada relasi pencairan dana.³³

Pembiayaan ini mencakup keseluruhan proses dari pemberian dana kepada masyarakat atau perusahaan hingga pencairan dana tersebut, analisis kelayakan dan untuk tujuan tertentu. Lembaga pembiayaan atau perusahaan pembiayaan adalah badan usaha dalam kelompok lembaga jasa keuangan non bank yang didirikan untuk melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai lembaga pembiayaan. Lembaga pembiayaan diatur dalam peraturan Presiden No.9 Tahun 2009 tentang lembaga Pembiayaan. menurut Pasal 1 angka Perpres No.9 Tahun 2009 yang dimaksud dengan lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang konsumsi. menurut peraturan otoritas jasa keuangan Nomor: 28/ POJK.05 /2014 tentang perizinan usaha dan kelembagaan perusahaan pembiayaan Pasal 1

³³ Mf Hidayatullah, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Vol.12, 1 Oktober 2014,68,<http://digilib.uinkhas.ac.id/31230/1/M.F.%20Hidayatullah%202014%20Penyelesaian%20Pembiayaan%20Bermasalah%20di%20Bank%20Syariah.pdf>

perusahaan pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan atau jasa.³⁴

Berdasarkan definisi di atas dalam pengertian lembaga pembiayaan terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Badan usaha yaitu perusahaan pembiayaan khusus di dirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan
- 2) Kegiatan pembiayaan, yaitu melakukan pekerjaan atau aktivitas dengan cara membiayai pada pihak-pihak atau sektor usaha lembaga pembiayaan
- 3) Penyediaan dana yaitu perbuatan menyediakan sejumlah uang untuk suatu keperluan.
- 4) Barang konsumsi yaitu barang yang secara langsung atau tidak langsung oleh konsumen untuk keperluan pribadi atau rumah tangga, seperti mesin-mesin, peralatan pabrik, dan sebagainya.
- 5) Tidak menarik dana secara langsung (*non-deposit taking*) artinya tidak mengambil uang secara langsung dari masyarakat baik dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan surat sanggup bayar kecuali hanya untuk dipakai sebagai jaminan utang kepada bank yang menjadi krediturnya.

³⁴ Sunaryo, *Hukum Lembaga Pembiayaan*, Jakarta: Sinar Grafika ,h,1-2

6) Masyarakat yaitu sejumlah orang yang hidup bersama disuatu tempat, yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Secara etimologi manajemen pembiayaan adalah seni dalam merencanakan, mengatur, dan mengelola fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada pihak lain, baik individu maupun perusahaan, untuk mendukung kelancaran usaha atau investasi. Proses ini mencakup analisis kelayakan, pemberian dana sesuai dengan tujuan, pengelolaan risiko, dan pengawasan penggunaan dana agar hasilnya optimal. Dalam konteks bank syariah, pembiayaan dilakukan berdasarkan prinsip syariah, yang menghindari unsur bunga (riba) dan lebih mengutamakan prinsip keadilan, bagi hasil, dan transparansi antara bank dan nasabah. Manajemen pembiayaan yang baik dapat mendukung perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing usaha.³⁵

Pembiayaan secara luas dapat didefinisikan sebagai proses pendanaan yang digunakan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik oleh individu atau entitas itu sendiri, maupun oleh pihak lain yang melaksanakan atau menjalankan investasi tersebut. Pembiayaan mencakup berbagai bentuk pembiayaan, mulai dari pinjaman modal kerja, investasi dalam proyek, hingga pembiayaan untuk kegiatan konsumsi atau kebutuhan lainnya. Manajemen

³⁵ Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, Yogyakarta : UII Prees, 2005, hal, 14

Pembiayaan adalah proses lebih kompleks, yang melibatkan serangkaian aktivitas untuk merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasi, dan mengontrol sumber daya yang dibutuhkan dalam memberikan pembiayaan. Proses ini dilakukan oleh lembaga keuangan, seperti bank syariah, yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Tujuan utama dari manajemen pembiayaan adalah untuk memastikan bahwa dana yang diberikan dapat digunakan dengan efektif dan efisien, serta sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan oleh pihak penerima pembiayaan.³⁶

1) **Multiguna Tanpa Agunan**

Multiguna Tanpa Agunan (MTA) adalah produk pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah, seperti BMT UGT Sidogiri, yang tidak memerlukan jaminan untuk mendapatkan dana.

Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah, baik dalam bentuk uang atau barang, dengan proses pencairan yang cepat karena tidak ada analisis agunan. MTA menjadi pilihan menarik bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat, namun juga memiliki risiko karena tanpa jaminan, yang kadang menyebabkan keterlambatan pembayaran oleh sebagian nasabah.

a) Plafon pembiayaan relatif tinggi

Jumlah pembiayaan yang dapat diberikan oleh lembaga keuangan sangat bervariasi, mulai dari angka yang lebih kecil

³⁶ Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah (Panduan teknis pembuatan Akad/Perjanjian Pembiayaan Pada Bank Syariah)*, Yogyakarta : UII Press, 2019, hal.,58

(misalnya 50 juta) hingga jumlah yang sangat besar (seperti 40 miliar), tergantung pada kebijakan lembaga dan jenis pembiayaan yang diminta. Namun, besar kecilnya pembiayaan tersebut sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, jaminan yang diberikan oleh nasabah dan kemampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman. Pembiayaan yang besar biasanya memerlukan jaminan yang lebih bernilai dan kemampuan pembayaran yang lebih baik dari nasabah untuk mengurangi risiko bagi lembaga keuangan.

b) Jangka waktu pengembalian relatif panjang

Dikarenakan pembiayaan ini di peruntukan untuk mengatasi kebutuhan maka pihak lembaga keuangan biasanya memberikan jangka waktu yang relatif panjang namun itu tergantung dari jumlah dana yang diberikan dan ketentuan dari pihak lembaga keuangan Ada yang 1 tahun sampai 3 tahun, 5 tahun hingga 10 tahun bahkan ada juga yang sampai 20 tahun.

c) Suku bunga yang diberikan sangat rendah

Pada umumnya suku bunga yang diberikan kepada pihak pemberi di pembiayaan multiguna ini relatif rendah ini berkisar antara 0,2%- 0,3% tergantung dari ketentuan pihak lembaga keuangan yang berlaku.

d) Pencairan dana yang mudah dan cepat

Proses dalam pencairan dana dimulai dana pengajuan relatif sangat mudah dan cepat jika para calon pengajuan dana sudah membawa dokumen persyaratan yang dibutuhkan kepada pihak

lembaga keuangan maka, proses akan dilakukan secepatnya dan pencairan dana akan berlangsung sekitar 1 hari sampai 2 minggu hari kerja perusahaan. Pada tahap ini pihak BMT maupun anggota bersepakat untuk melakukan atau melaksanakan kewajiban dengan baik dan bagi pihak anggota menyetujui terkait jumlah pembayaran pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.³⁷

1. Menyerahkan berkas dan akad pembiayaan ke kasir

Berkas anggota diserahkan kepada pihak kasir untuk dilakukannya pencairan pembiayaan.

2. Penerimaan dan pelaksanaan pencairan pembiayaan

Pihak anggota pembiayaan menerima sejumlah dana pembiayaan dari BMT. Pencairan dilakukan langsung atau ditransfer ke rekening anggota.

3. Menyerahkan berkas

Pembiayaan ke AOA Setelah dilakukannya penarikan, berkas anggota diserahkan menyimpan berkas pembiayaan berkas anggota yang diterima pihak AOA selanjutnya akan disimpan.

4. Menyimpan berkas pembiayaan

Berkas anggota yang diterima oleh pihak AOA selanjutnya akan disimpan prosedur pembiayaan multiguna tanpa agunan
Prosedur yang dijalankan untuk mengajukan pembiayaan

³⁷ Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, 2010, h,385

multiguna tanpa agunan BMT UGT Sidogiri terbilang mudah diantaranya adalah:

- (1) mengisi formulir pengajuan pembiayaan
- (2) menandatangani Form persetujuan
- (3) foto kopi KTP
- (4) Fotokopi Kartu Keluarga

Berdasarkan syarat-syarat dalam mengajukan pembiayaan tanpa agunan di atas, dapat dikatakan bahwa syarat yang ditentukan terbilang cukup mudah. Syarat dalam mengajukan pembiayaan tanpa agunan, hanya memerlukan syarat berupa fotokopi KTP serta fotokopi kartu keluarga/surat nikah. Dengan syarat pengajuan pembiayaan tanpa agunan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengajuan pembiayaan tanpa agunan sangat memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin melakukan pembiayaan.³⁸

Pada uraian ini bisa di simpulkan bahwa pada Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan (MTA) adalah produk pembiayaan yang tidak mengharuskan menggunakan jaminan pada peminjam dalam bentuk apapun untuk mendapatkan pinjaman. Pemberi pinjaman di dasarkan kepada kepercayaan yang di miliki pemilik dana kepada penerima pinjaman dan sebagai bahan pertimbangan lainnya adalah dengan cara melihat riwayat penerima pembiayaan, apakah pada sebelum mampu melaksanakan kewajiban untuk mengembalikan

³⁸ Novita Alya Maeda, Mukhidin, Achmad Irwan Hamzani, Pelaksanaan Eksekusi Penyelesaian Kredit Macet Jaminan Hak Tanggungan, *Pancasakti Law Journal (PLJ)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2023

pembiayaan secara benar atau tidak sehingga dapat dikatakan bahwa rasa dan riwayat pinjaman sebelum menjadi dasar untuk utama dalam memberikan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan kepada orang lain. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk menyerahkan kembali dana yang telah diterima dan dipergunakan.

2) Ba’I Bitsaman Ajil

Ba’i Bitsaman Ajil adalah pembiayaan dengan sistem jual beli dengan cara angsuran terhadap pembelian suatu barang. Jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh calon anggota sejumlah harga barang dan margin yang telah disepakati bersama. Praktek yang terjadi di BMT timbul permasalahan yaitu pihak BMT membeli barang jaminan yang dijaminan oleh pihak calon anggota dengan harga taksiran yang di masyarakat, kemudian calon anggota mendapatkan pinjaman sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan calon anggota.³⁹

Konsep Ba’i Bitsaman Ajil adalah suatu kontrak penjualan dimana melakukan penjualan barang secara tangguh kepada nasabahnya dan nasabah melakukan pembayaran dengan menggunakan harga beli bank dan margin biaya yang sudah disepakati sebelumnya. Pembiayaan yang berprinsip jual beli contohnya yaitu Pembiayaan Ba’i Bitsaman Ajil yang mempunyai pembiayaan dengan menggunakan transaksi jual beli dimana bank

³⁹ Gibtiah,M,Ag.*Fikih Kontemporer*,(Jakarta:Kencana),2016.h.118

sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin).

Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, selalu dilakukan dengan cicilan (muajjal). Istilah Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) sesungguhnya istilah yang baru dalam literatur fiqih islam meskipun meskipun prinsipnya memang sudah ada sejak masa lalu. Secara makna harfiah, Ba'i maknanya adalah jual-beli atau transaksi, Ba'i Bitsaman Ajil maknanya adalah harga belakangan Maksudnya harga barang itu berbeda bila dilakukan dengan tuntas.

Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atau modal yang dipinjam dengan keuntungan yang disepakati atau *mark up*, ada beberapa kaidah-kaidah khusus berkaitan dengan Ba'i Bitsaman Ajil adalah sebagai berikut:

- 1) Harga barang dengan transaksi pada Ba'i Bitsaman Ajil dapat ditentukan, namun apabila sudah melakukan kesepakatan maka harga tersebut tidak bisa di ubah lagi.
- 2) Jangka waktu pengembalian pinjaman dan jumlah cicilan ditentukan berdasarkan musyawarah.

- 3) Jika nasabah terlambat membayar, solusi terbaik akan dicari tanpa dikenakan sanksi atau tindakan serupa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi tempat kegiatan penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data-data yang mendukung terhadap proses penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember yang beralamat pada Jalan MT Haryono Nomor 17, Wirolegi Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang strategis dan merupakan kantor cabang pembantu untuk wilayah Sumbersari. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember baru saja

⁴⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Gabungan*,(Jakarta: Kencana),h,135

berdiri tepatnya tahun 2007. Namun perkembangannya sangat pesat sampai saat ini untuk operasionalnya sudah mampu mencakup beberapa tempat sekitaran Summersari, Antirogo, Sumber Pinang, Mayang dan sekitarnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penulisan dalam penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajah situasi sosial yang diteliti, yaitu pimpinan BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember bapak : Edi Efendi, Basit, Nasabah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tekni pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Gordon E. Mills menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan yang terencana dan terfokus untuk mengamati serta mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem dengan tujuan tertentu. Teknik ini memerlukan pengamatan dari peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti

untuk memperoleh gambaran realistis mengenai perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, serta membantu memahami perilaku manusia. Selain itu, observasi juga berfungsi untuk melakukan evaluasi, yakni dengan mengukur aspek-aspek tertentu dan memberikan umpan balik berdasarkan hasil pengukuran tersebut.⁴¹

2. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan menggunakan sejumlah pertanyaan secara lisan, yang dijawab secara lisan pula, untuk memperoleh data atau informasi mengenai hal-hal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan, dalam hal ini peneliti menggunakan sistem wawancara untuk memperoleh data dan informasi berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada informan atau responden.⁴²

3. Dokumentasi

Menurut Muri Yusuf, dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu, berupa dokumen yang mencakup orang, sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang terkait dengan fokus penelitian, dan merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen yang diperoleh dari hasil wawancara, karena wawancara dapat membantu dalam mendapatkan data

⁴¹ Gordon E Mills, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ponorogo, Cetakan Pertama, 2019), 57

⁴² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, Cet. ke-1, 2005), h,64

yang dibutuhkan. Melalui metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang ada di lapangan, serta data lain yang dapat dijadikan bahan analisis dalam penelitian, baik yang berbentuk tulisan maupun gambar.⁴³

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai teknik pengumpulan yang dilakukan terus-menerus hingga data jenuh. Data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif, meskipun data kuantitatif juga bisa diperoleh. Pengamatan yang berkelanjutan menghasilkan variasi data yang tinggi, dan teknik analisis data yang digunakan bersifat fleksibel, tanpa pola yang baku.⁴⁴

Tahap-tahap analisis sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Langkah awal ini untuk memudahkan pemahaman terhadap data penilaian yang sudah terkumpul,

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kualitatif, kuantitatif Dan Penelitian Gabunga* (Jakarta:Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Cetakan ke-4, Januari 2017),404

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 139-140

reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian.⁴⁵

2. Penyajian Data (*Data display*)

Mendisplay atau menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah di fahami.⁴⁶

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang disampaikan oleh peneliti bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten setelah peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dengan kata lain, kesimpulan awal masih terbuka untuk revisi hingga data yang lebih lengkap dan bukti yang lebih kuat ditemukan.⁴⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diwawancarai apabila jawaban wawancara ini masih belum terasa memuaskan, maka peneliti akan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020), 338

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 341

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 341

melanjutkan pertanyaan lagi sampai saat tertentu sehingga data yang diperoleh dapat dianggap sesuai. Analisis data ini dalam menganalisis penelitian kualitatif dilakukan secara *interaktif* dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* dan *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berada dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara yang sama dengan pernyataan tapi dengan sumber yang berbeda. Dari hasil sumber data tersebut, peneliti kemudian mengategorikan dan mendeskripsikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan spesifik untuk dihasilkan kesimpulan.⁴⁸

Adapun subjek triangulasi sebagai berikut :

1. Kepala cabang KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember.
2. Bagian pembiayaan KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember.
3. Nasabah KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember.

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 140

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini penulis menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan, secara rinci dan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini sebelum turun langsung kelapangan peneliti mempersiapkan Proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan, terdapat lima tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, dengan tambahan satu pertimbangan yakni etika penelitian lapangan sebagai berikut.⁴⁹

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam peristiwa yang sedang berlangsung, yang dapat diamati dan diverifikasi secara langsung selama proses penelitian. Rancangan penelitian telah disusun dengan sistematika yang jelas, mengatur langkah-langkah yang akan diambil selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti diharapkan memahami berbagai metode dan teknik yang relevan untuk penelitian tersebut. Metode dan teknik ini kemudian disusun dalam bentuk rancangan penelitian yang terstruktur, yang berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian dan

⁴⁹ Babun Suharto, *Tim penulis Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: 2020)

memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan cara yang sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pada penelitian, diharuskan terlebih dahulu dapat menentukan lokasi atau lapangan penelitiannya, adapun lokasi atau lapangan pada penelitian yang dipilih oleh peneliti BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember.

c. Mengurus Perizinan

Untuk mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari yang bersangkutan sangat dibutuhkan karena hal ini dapat mempengaruhi bagi penelitian tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah mendapat izin, peneliti baru bisa dapat melakukan orientasi lapangan. agar bertujuan pada tahapan-tahap ini adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan objek supaya peneliti untuk mempersiapkan diri serta menyiapkan perlengkapan diperlukan untuk memudahkan proses peneliti.

e. Memilih Informan atau Narasumber

Seorang peneliti juga perlu memilih seorang informan yang memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian yang berguna bagi peneliti dalam mencari melengkapi informasi dari penelitiannya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap peneliti mulai berkunjung kelapangan untuk mengumpulkan data-data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi namun di samping ini peneliti juga telah menyiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan.⁵⁰

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini adalah tahap yang terakhir pada proses penelitian. pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut dan selanjutnya dalam menyusun laporan penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



⁵⁰ Babun Suharto, Tim penulis Pedoman Karya Ilmiah,(Jember: 2020)

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian untuk skripsi ini adalah di BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember, yang beralamat di Jalan MT Haryono Nomor 17, Sumber Sari, Wirolegi, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember Jawa Timur 68124, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang lembaga tersebut, sehingga memudahkan dalam menjalankan penelitian yang kemudian gambaran objektif yang ada pada lembaga ini mudah diuraikan adapun uraian gambaran tersebut sebagai berikut:

1. Sejarah BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember

Pondok pesantren sidogiri menjadi tempat pertama terbentuknya BMT UGT Nusantara yang hanya berbentuk seperti koperasi-koperasi pada umumnya, awalnya BMT ini hanya berupa koperasi yang sederhana menyediakan makanan, camilan, dan minuman untuk di pesantren kemudian salah satu pengasuh memerintahkan pengurus untuk mengadakan pertemuan Penanggung Jawab Guru Tugas (PJGT) yang tersebar di berbagai tempat, seiring berjalannya waktu, koprasinya ini berkembang dengan pesat dan akhirnya mendapatkan izin resmi dari pemerintah provinsi .

Koperasi BMT didirikan dengan bertujuan untuk menjaga agar semua santri pada pesantren terhindar dari barang-barang yang dianggap haram,

seperti makana dan minuman yang dijual oleh pedagang diluar yang kadang-kadang juga dapat masuk ke pesantren. Pedagang tersebut sering menggunakan modal dari bank harian yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan dapat mengandung riba sehingga dianggap haram. Usaha ini berawal dari keprihatinan dari KH. Nabawi Thoyyib (alm) pada 1993 karena banyaknya praktik rentenir di desa sidogiri pada waktu itu yang juga dapat menimbulkan pengaruh yang sangat negatif terhadap lingkungan sekitar dan juga berdampak buruk bagi banyak masyarakat di luaran sana.

Berdirinya BMT Sidogiri Cabang Wirolegi Jember, dan kemudian berubah nama menjadi BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember yang bermula berkeinginan manajemen pusat untuk memiliki Cabang BMT yang dapat tersebar di berbagai wilayah terutama disetiap kecamatan. BMT Sidogiri Cabang Wirolegi resmi dibuka pada tanggal 14 Mei 2007 berdasarkan keputusan pusat Cabang ini merupakan Cabang BMT ke-32 secara Nasional dan Cabang BMT keempat di kabupaten Jember yang saat ini berganti nama yaitu BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember.

2. Visi Dan Misi

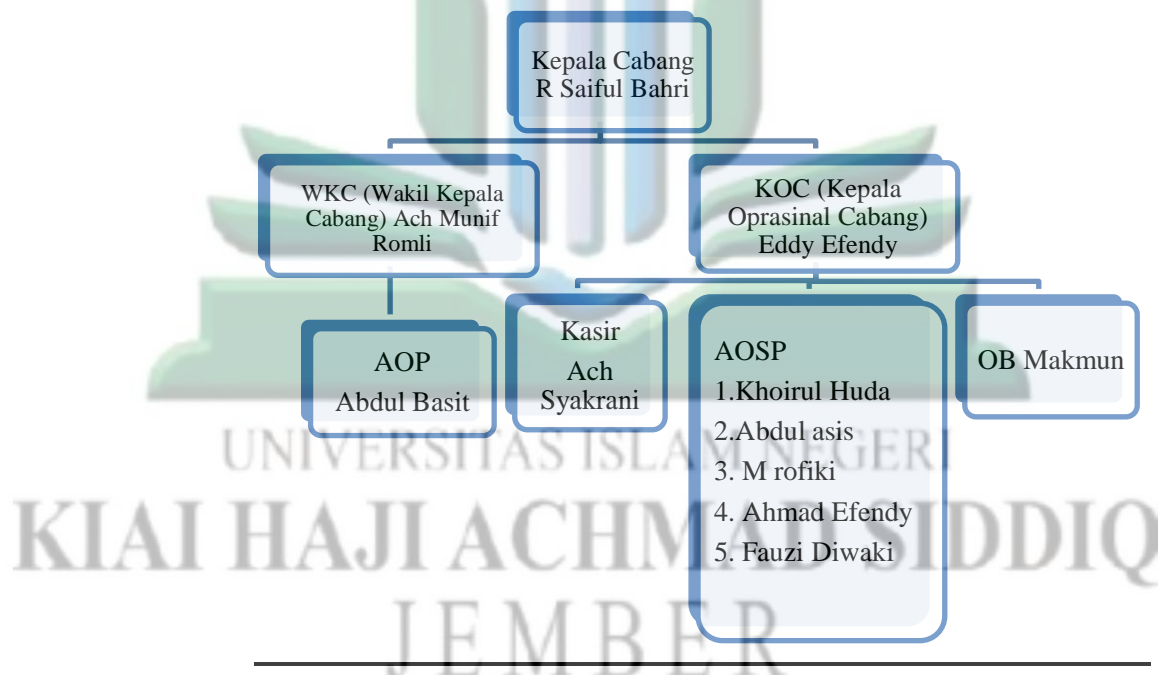
a. Visi

- 1) Koperasi yang amanah, tangguh dan bermartabat
- 2) Munculnya saling tolong menolong dalam menciptakan kesejahteraan dan ketaqwaan dalam ranah ekonomi kesosialan

b. Misi

- 1) Menerapkan syariat islam dalam ekonomi
- 2) Memperkenalkan gagasan-gagasan bahwa pada setiap sistem ekonomi berdasarkan pada syariah yaitu sistem yang adil berguna dan dapat bermanfaat
- 3) Meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat

3. Struktur Organisasi BMT UGT Nusantara Cabang Wirrolegi Jember



Sumber: Dokumentasi BMT UGT Nusantara Cabang Wirrolegi Jember

Keterangan :

a. Kepala Cabang

Kepala Cabang adalah pimpinan pada perusahaan atau instansi yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan dalam perusahaan di BMT UGT Nusantara.

Adapun tugas-tugasnya sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan lembaga
 - 2) Membuat strategi untuk mencapai target yang diinginkan
 - 3) Menjaga kestabilan likuiditas Cabang dan Capem dibawahnya
 - 4) Melakukan sebuah pengontrolan
 - 5) Melakukan sebuah evaluasi terhadap kinerja karyawan secara rutin
 - 6) Mengendalikan likuiditas lembaga
 - 7) Mengadakan rapat dan binaan secara rutin setiap 1 bulan sekali
- b. Wakil pimpinan

Adapun tugas-tugasnya sebagai berikut:

- 1) Melakukan audit pembiayaan
- 2) Melakukan pemeriksaan terhadap pengajuan, persetujuan dan pencairan pada proses pembiayaan
- 3) Dapat menggantikan aktiviitas Kepala Cabang ketika tidak ada
- 4) Bertanggung jawab terhadap pencapain target sesuai dengan proyeksi yang telah dibuat dan ditetapkan.
- 5) Membina, mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi kinerja bawahannya

c. Kasir

Pengelolaan yang bertugas menerima simpanan dan penarikan tunai atau penyetoran non tunai dan surat-surat berharga dan kegiatan kas layanan di bagian secara benar cepat dan sesuai dengan standar pelayanan.

Adapun tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas pencatatan keuangan
- 2) Melakukan setiap transaksi yang digunakan oleh nasabah
- 3) Melakukan pengecekan terhadap *cheklist accounting*
- 4) Menyusun pembukuan kas
- 5) Melakukan *back up* laporan atas transaksi harian
- 6) Melakukan mutasi setiap pembiayaan
- 7) Bertanggung jawab atas seluruh aktivitasnya kepada Kepala Cabang

d. *Account Officer*

Adapun tugas-tugasnya *Account Officer* sebagai berikut:

- 1) Menentukan calon debitur yang layak
- 2) Menerima permohonan pembiayaan dari calon nasabah
- 3) Menjadi saksi saat perjanjian akad yang digunakan oleh nasabah
- 4) Melakukan *survey* terhadap calon nasabah
- 5) Memastikan usaha dan kemampuan pemohon sesuai dengan pengajuan
- 6) Memasarkan semua produk pembiayaan yang ada pada lembaga
- 7) Bertanggung jawab atas pengalihan dan menjadi dasar sasaran acuan terhadap kelancaran nasabah dalam pembayaran angsuran

e. *Account Office (AOSP)*

Adapun tugas-tugasnya sebagai berikut:

- 1) Memonitoring kelancaran pembayaran Pembiayaan pada setiap anggota
- 2) Memastikan penerima pembiayaan dan penarikan dapat dijalankan dan dicatat sesuai dengan ketentuan pada prosedur nya.
- 3) Memastikan penerimaan setoran dan pembiayaan serta penarik simpanan berjalan dengan lancar dan benar.
- 4) Mencapai target simpanan dan pembiayaan

B. Produk pembiayaan

1. UGT MTA (Multiguna Tanpa Agunan)

UGT MTA (Multiguna Tanpa Aguna) adalah fasilitas Pembiayaan Tanpa Jaminan yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan anggota KSPPS BMT UGT Nusantara.

Akad pembiayaan

Pembiayaan ini menggunakan akad akad yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sebagai berikut:

- a. Akad berbasis jual beli (Ba'i Bitsaman ajil)
- b. Akad berbasis sewa (ijarah)
- c. Akad berbasis pinjaman (kafalah)

Manfaat

- a. Dapat digunakan untuk pembiayaan dan kebutuhan konsumtif
- b. Jangka waktu maksimal 1 tahun
- c. Anggota diwajibkan aktif menabung setiap hari
- d. Plafon pembiayaan maksimal Rp1.000.000 (Satu juta rupiah)

Keuntungan

- a. Proses pengajuan dan pencairan yang sangat cepat
- b. Tanpa Jaminan fisik memudahkan anggota untuk mengakses pembiayaan
- c. Fleksibel untuk berbagai kebutuhan baik produktif maupun konsumtif
- d. Menyediakan akses pembiayaan yang mudah dan cepat untuk kebutuhan modal usaha maupun.
- e. Akad yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menjamin kehalalan transaksi

C. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan oleh penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah, analisis data yang relevan. Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung dalam penelitian. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Pengembangan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan di BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember

Produk Multiguna Tanpa Agunan adalah fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota, akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli dengan plafon pembiayaan sampai dengan Rp. 1.000.000 Hasil wawancara dengan Bapak Efendy selaku kepala cabang

BMT UGT Wirolegi jember bahwa mengenai upaya yang dilakukan BMT UGT Wirolegi dalam menerapkan produk pembiayaan MTA adalah.⁵¹

“Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan adalah fasilitas Pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan batas pembiayaan 1.000.000, dan pembiayaan yang paling diminati oleh masyarakat adalah pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan.”

Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan adalah suatu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada anggota tanpa memerlukan jaminan atau agunan. Fasilitas ini dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan finansial anggota dengan pembiayaan hingga 1.000.000, jenis pembiayaan ini sangat diminati oleh masyarakat karena kemudahan yang ditawarkan, yaitu tanpa harus menyediakan agunan atau jaminan, sehingga lebih mudah diakses oleh banyak orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan berikut merupakan penjelasan dari Bapak Edy Efendi yang merupakan kepala di BMT UGT Sidogiri Cabang Sidogiri mengenai Produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan (MTA) di BMT UGT Sidogiri.⁵²

“Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini memang salah satu produk dari kami, dimana pada produk pembiayaan ini para anggota dipermudah karena tidak perlu menyerahkan agunan (jaminan) yang kemudian diletakkan di BMT dan dalam produk pembiayaan ini bisa digunakan untuk kondisi apapun. Dimana dalam produk didasarkan atas kepercayaan BMT kepada anggota dan produk ini bertujuan untuk bisa membantu masyarakat sekitar lembaga khususnya dalam hal mensejahterakan perekonomian melalui pemberian pembiayaan ini masyarakat bisa menggunakan untuk modal usaha atau kerja. Terutama sasaran pembiayaan modal usaha ini adalah untuk masyarakat yang memiliki usaha kecil.”

⁵¹ Edy Efendi, wawancara, Jember.19 agustus 2024

⁵² Edy Efendi, wawancara jember, 19 agustus 2024

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Edy bahwa pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan merupakan salah satu dari produk yang ada di BMT UGT Sidogiri Cabang Wirolegi dimana dalam produk pembiayaan ini anggota tidak perlu menyerahkan jaminan yang kemudian diletakkan di kantor BMT dan juga produk ini bersifat multiguna sehingga bisa digunakan untuk semua kondisi keperluan anggota. Produk pembiayaan ini dilakukan karena atas dasar kepercayaan antara BMT terhadap anggotanya, sehingga tujuan dari produk Multiguna Tanpa Agunan ini yang dimana agar supaya bisa digunakan untuk membantu masyarakat sekitar BMT UGT Sidogiri khususnya bisa terlaksana. Jadi dengan adanya produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan adalah untuk mensejahterakan perekonomian melalui pemberian pembiayaan kepada masyarakat agar bisa digunakan untuk modal usaha atau kerja.

Pernyataan dari pihak BMT tersebut juga diungkapkan oleh ibu Sri Wahyuni salah satu pedagang yang melakukan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Cabang Wirolegi. Berikut ini paparannya.⁵³

“Saya sudah lama mbak menjadi anggota di BMT UGT Sidogiri, sejak awal saya tau dari salah satu tetangga saya bahwa di BMT ada produk pembiayaan yang tanpa menyerahkan jaminan, maka dari hal tersebut saya sudah mulai menjadi anggota di BMT UGT Sidogiri, saya pinjam uang untuk modal. Dengan adanya pembiayaan ini dapat membantu saya, karena saya mendapat tambahan modal usaha.“

Dengan pembiayaan yang diberikan oleh BMT UGT Sidogiri kepada anggota sangat membantu meningkatkan usaha anggotanya. Ibu Sri Wahyuni sudah menjadi anggota sejak awal dirinya mengetahui dari

⁵³ Sri wahyuni, wawancara jember , 21 agustus 2024

salah satu tetangganya bahwa di BMT UGT Sidogiri ada produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan. Ibu Sri Wahyuni juga meminjam uang ke BMT UGT Sidogiri untuk jualan di area pasar yang berdekatan dengan kantor BMT UGT Sidogiri. Berdasarkan hasil observasi, produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan (MTA) lebih banyak digunakan oleh anggota yang memiliki usaha, seperti contoh ibu Sri Wahyuni yang memanfaatkan pembiayaan tersebut untuk menjalankan usaha di pasar sekitar BMT.

Dari penjelasan anggota tersebut dapat diketahui bahwa memang dengan adanya Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan tersebut cukup direspon positif oleh masyarakat sekitar, dari pernyataan tersebut peneliti lantas bertanya perihal bagaimana proses ijab dan qabul, apa saja syarat yang diperlukan.

2. Prosedur pembiayaan dengan menggunakan akad Ba'i Bitsaman Ajil

Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil merupakan salah satu produk yang ditawarkan di BMT UGT Sidogiri menurut Bapak Basit selaku karyawan Pembiayaan Cabang BMT UGT Sidogiri Wirolegi adalah.⁵⁴

“Proses Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil tidak membutuhkan waktu yang lama dalam waktu proses pencairan dana yaitu hanya membutuhkan waktu pada saat anggota datang ke BMT dan memenuhi syarat-syarat yang telah dilakukan, karena sebelumnya anggota sudah disurvei terlebih dahulu oleh pegawai lapangan. Hari ini nasabah datang ke BMT dengan membawa syarat-syaratnya dengan lengkap maka hari ini juga dana dapat dicairkan.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Basit dikemukakan bahwa Proses pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil memiliki waktu pencairan

⁵⁴ Basit, wawancara jember, 22 agustus 2024

yang relatif cepat. Begitu anggota datang ke BMT dan memenuhi semua syarat yang diperlukan, dana dapat segera dicairkan. Sebelumnya, anggota telah dilakukan survei oleh pegawai lapangan untuk memastikan kelayakan pembiayaan. Oleh karena itu, jika anggota datang dengan membawa semua persyaratan lengkap, dana dapat langsung dicairkan pada hari itu juga, tanpa perlu menunggu lama.

Berdasarkan hasil wawancara Pendapat lain yang dikemukakan oleh Bapak Basit selaku pembiayaan.⁵⁵

“Dalam pelaksanaan pembiayaan Bai’ Bitsaman Ajil di BMT UGT Sidogiri dapat dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan atau prosedur yaitu: tahap persiapan, tahap analisis pembiayaan, tahap persetujuan dan realisasi pembiayaan, tahap pengawasan dan evaluasi.”

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Basit Pembiayaan Ba’i Bitsaman Ajil di BMT UGT Sidogiri dilakukan melalui beberapa tahapan prosedur yang terstruktur dengan tujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan berjalan dengan lancar, sesuai prinsip syariah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah tahap-tahapan atau prosedur dalam penerapan pembiayaan Ba’i Bitsaman Ajil juga dijelaskan secara rinci mulai awal sampai selesai pada BMT UGT Sidogiri oleh Bapak Basit yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Anggota mengisi lembaran form pembiayaan dan melengkapi persyaratan

⁵⁵ Basit, wawancara jember, 26 agustus 2024

- 2) *Customer service* memeriksa kelengkapan persyaratan tersebut
- 3) Apabila kelengkapan persyaratan tersebut ada yang belum terisi maka akan dikembalikan kepada anggota agar melengkapinya, sedangkan apabila dalam persyaratannya sudah lengkap semua maka *customer service* dapat melakukan analisa awal terhadap kondisi anggota
- 4) Jika hasil analisa awal belum dapat memenuhi persyaratan maka pembiayaan tidak dapat dilanjutkan atau batal dan jika memenuhi syarat maka *customer service* membuat file pembiayaan.

b. Tahap Analisis Pembiayaan

- 1) Bagian yang mendisposisikan file pembiayaan untuk diproses oleh *account officer*.

2) *Account Officer* :

- a) Membuat jadwal kunjungan (*survey*) anggota
- b) Melakukan wawancara dengan anggota dan pihak-pihak yang terkait
- c) Melakukan investigasi dan pengumpulan data-data
- d) Melakukan penilaian jaminan pembiayaan
- e) Menyusun laporan analisa pembiayaan
- f) Menyusun komite pembiayaan

3) Tahap Persetujuan Dan Realisasi Pembiayaan

- a) *Account Officer* mengajukan hasil analisa kepada komite pembiayaan

- b) Komite pembiayaan memberikan persetujuan/ penolakan secara sirkulasi (seluruh anggota komite secara objektif)
 - c) Apabila pembiayaan ditolak maka admin pembiayaan menginformasikan penolakan pengajuan pembiayaan kepada calon anggota apabila komite pembiayaan setuju maka admin pembiayaan menyampaikan surat persetujuan pengajuan pembiayaan kepada anggota.
 - d) Admin pembiayaan menyiapkan akad pembiayaan
 - e) Admin pembiayaan melakukan serah terima jaminan pembiayaan dan membuat rekening pembiayaan baru
 - f) Cs melakukan pencairan pembiayaan
- 4) Tahap pengawasan

Setelah anggota melakukan pencairan dana pembiayaan

Ba'i Bitsaman Ajil. Disini pegawai lapangan melakukan pengawasan ke tempat usaha anggota tersebut, untuk memastikan apakah dana tersebut benar-benar digunakan oleh anggota untuk usaha yang diajukan dan bagaimana perkembangan dari usaha yang dijalankan anggota setelah pembiayaan yang diberikan oleh BMT, pengawasan dilakukan setiap pegawai lapangan meminta tabungan kepada anggota, maka disini peranan ini sangat dibutuhkan sekali. Apabila pada saat pihak BMT mengetahui bahwa anggota menggunakan pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan pengajuan pembiayaan sebenarnya, maka pihak BMT tidak akan memberikan pembiayaan yang selanjutnya kepada anggota tersebut dan pihak.

BMT lebih hati-hati lagi dalam menilai dan menganalisis tentang kelayakan calon anggota yang akan diberikan pembiayaan

5) Tahap Evaluasi

Pada saat pembayaran jatuh tempo, maka anggota harus membayarnya. Jumlah pembayaran anggota pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil yaitu harga pokok barang ditambah dengan keuntungan dengan cara anggota bisa datang ke BMT atau bisa juga dibayar kepada pegawai lapangan pada saat pegawai lapangan meminta tabungan.

Pada saat pelunasan pembiayaan pihak BMT melakukan perhitungan kembali sisa kewajiban anggota tunggak-tunggakkan dan pengembalian dokumen jaminan dan kwitansi sebagai arsip bagi BMT kepada anggota, serta mengarsipkan kartu pembiayaan yang telah lunas pada suatu file khusus.

3. Implementasi Pembiayaan BMT Dalam Menerapkan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan

Pembiayaan merupakan salah satu fasilitas lembaga keuangan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat dan juga merupakan salah satu fungsi dari lembaga keuangan yaitu untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. jika pada suatu lembaga keuangan ada kegiatan penghimpunan dana maka disitu juga harus ada kegiatan penyaluran dana, karena sesungguhnya uang yang dihimpun oleh lembaga keuangan tersebut tidak boleh mengendap, harus terus berputar. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari bapak Basit bahwa pembiayaan adalah salah satu

cara lembaga keuangan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, agar uang masyarakat yang berhasil dihimpun tersebut bisa terus berputar. Dalam praktiknya pembiayaan bermacam-macam bentuk dan fungsinya. Salah satu model pembiayaan yang ada di BMT UGT Sidogiri yaitu pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan. Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini adalah salah satu produk yang ditawarkan oleh BMT UGT Sidogiri untuk memudahkan masyarakat dalam kegiatan perekonomian. Seperti diungkapkan oleh bapak Edy Efendi.⁵⁶

“Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini memang salah satu produk dari kami, untuk bisa membantu masyarakat sekitar lembaga khususnya, dalam hal mensejahterakan perekonomian melalui pemberian pembiayaan ini masyarakat bisa menggunakan untuk modal usaha atau kerja. Terutama sasaran pembiayaan modal usaha ini adalah untuk masyarakat berjualan berjualan di sekitar pasar.”

Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini merupakan salah satu produk yang bertujuan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat, khususnya pedagang yang berjualan di pasar. Dengan memberikan akses modal usaha tanpa persyaratan agunan, pembiayaan ini membantu mereka untuk memperbesar usaha, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Program ini memberi dampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar lembaga keuangan, menciptakan peluang bisnis, dan memajukan usaha kecil yang sangat bergantung pada

⁵⁶ Edy Efendi, wawancara jember, 29 agustus 2024

pembiayaan yang mudah diakses. Bapak Edy Efendi juga menjelaskan bahwa.⁵⁷

“Pembiayaan Multiguna ini sudah lama menjadi produk di BMT UGT Sidogiri, jadi sejak berdirinya BMT UGT Sidogiri produk Pembiayaan Multiguna ini sudah ada. Karena produk Multiguna Tanpa Agunan adalah produk yang sasarannya untuk pembiayaan masyarakat yang membutuhkan modal dana, maka setiap cabang BMT UGT Sidogiri selalu berada di dekat pasar.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wahyu bahwa Pembiayaan Multiguna ini sudah lama menjadi produk di BMT UGT Sidogiri, jadi sejak berdirinya BMT UGT Sidogiri ini untuk produk Pembiayaan Multiguna ini sudah ada. Karena produk pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan adalah produk yang sasarannya untuk pembiayaan masyarakat yang membutuhkan dana maka dari setiap Cabang BMT UGT Sidogiri berada di dekat pasar. Pernyataan dari pihak BMT tersebut juga diungkapkan oleh salah satu nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Berikut ini paparannya.⁵⁸

“Saya sudah lama mbak pinjam uang di BMT UGT Sidogiri, sejak awal berdirinya BMT tersebut saya sudah mulai menjadi nasabah di BMT UGT Sidogiri, saya pinjam uang untuk modal sembako di pasar. Dengan adanya pembiayaan ini dapat membantu saya, karena saya mendapat tambahan modal usaha.”

Dengan pembiayaan yang diberikan oleh BMT UGT Sidogiri kepada nasabah sangat membantu meningkatkan usaha nasabah. Ibu Wahyu sudah menjadi nasabah sejak awal berdirinya BMT UGT Sidogiri. Ibu Wahyu juga meminjam uang ke BMT UGT Sidogiri untuk jualan sembako di pasar wirolegi.

⁵⁷ Edy Efendi, wawancara jember, 29 agustus 2024

⁵⁸ Wahyu, wawancara jember, 31 agustus 2024

Dari penjelasan nasabah tersebut dapat diketahui bahwa memang dengan adanya Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan tersebut cukup direspon positif oleh masyarakat sekitar, dari pernyataan tersebut peneliti lantas bertanya perihal berapa besaran plafon yang dapat diberikan oleh lembaga kepada masyarakat mengingat bahwa Pembiayaan Multiguna ini tidak menggunakan Agunan untuk dijadikan jaminan. Berikut ini penjelasan dari Bapak Edy Efendi.⁵⁹

“Jadi begini mbak, Pembiayaan Multiguna ini sebenarnya targetnya untuk membantu pedagang-pedagang kecil di pasar, atau pedagang yang masih belum memiliki tempat untuk jualan, biasanya yang jualan nya masih di pinggir jalan kami memberikan pembiayaan dengan plafon maksimal 1.000.000,00 karena jika untuk masyarakat yang berjualan di pinggir jalan, maka pembiayaan dengan jumlah 1 juta tersebut sudah bisa mereka gunakan.”

Dari pernyataan Bapak Edy Efendi menyatakan bahwa pembiayaan Multiguna targetnya itu untuk pedagang-pedagang kecil di pasar atau pedagang yang masih belum memiliki kios atau tempat untuk berjualan, biasanya pedagang yang masih berjualan dipinggir jalan. Dari pihak BMT UGT Sidogiri memberikan pembiayaan kepada pedagang yang dapat mengajukan pembiayaan dengan plafon yaitu sebesar Rp. 1.000.000 dengan besar plafon segitu maka pedagang bisa menggunakan uangnya untuk dana, Berkaitan dengan jaminan yang tidak perlu digunakan dalam pembiayaan multiguna ini, Bapak Edy Efendi menambahkan.⁶⁰

“Jadi kita tujuannya untuk membantu masyarakat agar mereka bisa memiliki modal untuk usaha walaupun kecil, kita memudahkan masyarakat dengan tidak perlu menggunakan jaminan dalam pengajuannya, akan tetapi masyarakat hanya mendapatkan dana usaha maksimal sebesar 1 juta.”

⁵⁹ Edy Efendi, wawancara 3 september 2024

⁶⁰ Edy Efendi wawancara, jember 3 september 2024

Dari penjelasan Bapak Basit dan Bapak Edy dapat diketahui bahwa dari pihak BMT Sidogiri ini memiliki tujuan yaitu untuk membantu masyarakat, agar masyarakat bisa memiliki modal untuk usaha walaupun kecil. Dengan ini memudahkan masyarakat yang tidak perlu menggunakan jaminan dalam pengajuannya, akan tetapi masyarakat hanya mendapatkan modal usaha maksimal yaitu sebesar Rp. 1.000.000. Hal tersebut juga sesuai dengan yang ungkapkan oleh Ibu Sudarti selaku nasabah pembiayaan multiguna, beliau berkata bahwa.⁶¹

“Saya pertama kali pinjam 1.000.000.00, mbak itu tidak usah bawa BPKB atau Sertifikat tanah seperti di bank-bank biasa, lalu sekarang saya pinjam itu satu juta tanpa menggunakan jaminan. Saya cuma dimintai Foto Copy KTP saya sama suami, Kartu Keluarga sama Surat Nikah.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sudarti mengatakan bahwa beliau pertama kali pinjam Rp. 1000.000, itu tidak membawa BPKB atau sertifikat tanah seperti di bank-bank biasa, tanpa menggunakan jaminan, beliau cuma dimintai foto copy KTP beliau dengan suaminya, kartu keluarga dan Surat nikah.

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Ridwan selaku nasabah di BMT UGT Sidogiri cabang sidogiri, beliau mengatakan bahwa.⁶²

“Saya juga pinjam uang di BMT UGT Sidogiri, saya di kasih pinjam sebesar 1 juta itu tanpa jaminan dan setiap hari saya mengangsur sebesar 11.000. untuk mengangsurnya saya tidak perlu datang ke BMT karena setiap hari pegawai BMT ada yang bertugas keliling pasar untuk mengambil angsuran dan melayani nasabah yang ingin menabung Pembiayaan multiguna cukup membantu keberlangsungan usaha saya Karena saya mendapatkan tambahan modal.”

⁶¹ Sudarti wawancara, jember 5 sepetember 2024

⁶² Ridwan wawncara, jember 5 september 2024

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ridwan selaku nasabah bahwa beliau juga meminjam uang di BMT UGT Sidogiri beliau meminjam sebesar Rp. 1.000.000 tanpa menggunakan jaminan dan setiap harinya membayar angsuran sebesar Rp. 11.000 untuk mengangsurnya sendiri beliau tidak perlu ke BMT UGT Sidogiri karena setiap hari pegawai dari BMT ada yang bertugas keliling pasar untuk mengambil angsuran dan melayani nasabah yang ingin menabung. Pembiayaan multiguna ini cukup membantu keberlangsungan usaha beliau. Karena mendapatkan tambahan modal dari BMT UGT Sidogiri.

Dari penjelasan nasabah tersebut dapat diketahui bahwa pembiayaan multiguna ini memang tidak perlu menggunakan agunan sebagai jaminannya, seperti pembiayaan yang biasa kita dapatkan di lembaga keuangan lainnya yang mana kita harus menyertakan agunan sebagai jaminannya, sebenarnya agunan tersebut adalah salah satu syarat dalam adanya pembiayaan untuk mengantisipasi agar nasabah tidak melakukan wanprestasi. Melihat bahwa pembiayaan Multiguna ini sangat mudah dalam pengajuannya, yaitu seperti yang dikatakan oleh Ibu Sudarti, di atas bahwa jika ingin melakukan pembiayaan multiguna ini maka hanya disyaratkan untuk menyerahkan Foto Copy KTP, Kartu Keluarga, dan juga surat nikah. Untuk mengetahui hal, peneliti selanjutnya menanyakan perihal seperti apa pertimbangan dari lembaga sebelum mengabulkan permohonan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini.⁶³

⁶³ Edy Efendi wawancara , jember 7 september 2024

“Memang kita sangat memudahkan masyarakat yang ingin mengajukan pembiayaan multiguna tanpa agunan ini, yaitu hanya disyaratkan untuk membawa Foto Copy KTP, Kartu Keluarga dan juga Surat Nikah. Tetapi kita juga harus melihat terutama karakter nasabah itu seperti apa, biasanya kita hanya memberikan pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini kepada nasabah yang sudah lama menjadi nasabah di BMT UGT Sidogiri, jadi kalo nasabah baru ndak dikasih mbak, terus biasanya kita juga bisa tanya-tanya ke tetangganya atau kalau nasabahnya orang pasar, kita tanya-tanya ke orang sekitar pasar, kalo orang itu kesehariannya baik apa ndak.”

Dari pernyataan Bapak Edy Efendi bahwa pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini memang mudah bagi masyarakat untuk mengajukan pembiayaan yaitu dengan persyaratan membawa Foto Copi KTP, Kartu Keluarga, dan juga Surat Nikah. Dari pihak BMT UGT Sidogiri sendiri terlebih dahulu melihat karakter nasabahnya, biasanya pembiayaan ini hanya diperuntukkan bagi nasabah yang sudah lama menjadi nasabah BMT UGT Sidogiri dan juga nasabah yang sudah memiliki *track record* bagus, jadi jika dilihat dari *track record* nya yang sudah bagus maka bisa meminimalisir resiko adanya wanprestasi.

Bapak Edy lantas menjelaskan skema pengajuan pembiayaan di BMT yaitu.⁶⁴

“Untuk skema pengajuan Pembiayaan Multiguna di BMT UGT Sidogiri juga sangat mudah yaitu pertama ada pengajuan pembiayaan anggota, setelah itu berkas kelengkapan permohonan pembiayaan diterima oleh *Account officer* Simpan Pinjam, kemudian berkas diterima oleh *account officer* analisis dan penagihan untuk dianalisa atau *survey*, kemudian hasil *survey* di sajikan di komite kantor, untuk diterima atau ditolak. Baru kemudian proses pencairan dan pembiayaan.”

⁶⁴ Edy Efendi wawancara, jember 9 september 2024

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa untuk skema pengajuan Pembiayaan Multiguna di BMT UGT Sidogiri juga sangat mudah yaitu pertama ada pengajuan pembiayaan dari anggota, setelah itu berkas kelengkapan permohonan pembiayaan diterima oleh *Account Officer* Simpan Pinjam, setelah itu berkas diterima oleh *Account Officer* analis dan penagihan untuk dianalisis atau disurvei kemudian dari hasil *survey* disajikan di komite kantor untuk diterima atau ditolak pembiayaan tersebut. Baru kemudian diproses untuk pencairan pembiayaan yang diajukan.

Proses pengajuan pembiayaan yang dijelaskan oleh Bapak tersebut sangatlah mudah dan tidak ribet. Bahkan untuk pencairan pembiayaan bisa didapatkan hari itu juga. Ini sesuai dengan pengakuan salah satu nasabah yaitu bapak Kamali.⁶⁵

“saya ini anggota koperasi BMT UGT Sidogiri. Ketika saya mengajukan pembiayaan prosesnya tidak ribet. Saya mengajukan pembiayaan hari ini, maka hari ini juga bisa cair.”

Selain mengajukan pembiayaan di bank itu prosesnya tidak cepat dan tidak semudah di BMT UGT Sidogiri dalam mengajukan pembiayaan ke bank, masih ada potongan biaya administrasi dimuka. Kalau di Bank Konvensional ketika beliau melunasi lebih cepat jangka waktu yang ditetapkan maka beliau juga harus membayar bunganya. Hal lain yang membuat Bapak Kamali lebih memilih pengajuan pembiayaan ke Koperasi BMT UGT Sidogiri yaitu penghapusan margin apabila lebih cepat melunasi pembiayaan.

⁶⁵ Kamali wawancara, jember 9 september 2024

D. Pembahasan Temuan

Dari data-data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh dilapangan meliputi sebagai berikut:

1. Pengembangan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan di BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember

Selanjutnya berkaitan dengan syarat yang diperlukan dalam produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini anggota hanya perlu membawa KTP Suami Istri, membawa Kartu Keluarga, serta menyertakan Nomor Telepon Pribadi dari anggota dan Nomor Telepon Keluarga anggota yang bisa di hubungi. Dalam Produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan (MTA) memiliki keberagaman objek sehingga sesuai dengan jenis kebutuhan anggota karena pihak BMT menyediakan opsi atau pilihan pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan dalam bentuk uang tunai maupun berupa barang yang dibutuhkan dalam usaha.

Standar penetapan harga pada produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan (MTA) ini BMT menganalisisnya dengan berpatokan pada harga barang saat ini, kemudian untuk besaran pembiayaan diproduksi MTA ini pihak BMT memberikan plafon maksimal sebesar Rp. 1.000.000,00. Adapun untuk model pembayaran yang digunakan oleh BMT pada Produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan (MTA) ialah menggunakan

angsuran bulanan dengan batas waktu selama 4 bulan. Akan tetapi dalam proses mengangsur anggota dipermudah karena adanya anggota BMT yang sering kali pergi kepasar untuk sekedar mengambil angsuran atau melayani nasabah yang ingin menabung. Dalam penetapan waktu ulama sepakat tentang bolehnya menggunakan satuan waktu, baik satuan waktu tersingkat maupun satuan waktu yang lama.

2. Prosedur pembiayaan Dengan Menggunakan Akad Ba'i Bitsaman Ajil

Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil merupakan salah satu produk yang ditawarkan di BMT UGT Sidogiri, tahap-tahap atau prosedur dalam penerapan Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil juga dijelaskan secara rinci mulai awal sampai selesai pada BMT UGT Sidogiri yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Anggota mengisi aplikasi pada pembiayaan dan melengkapi persyaratan
- 2) Kasir memeriksa kelengkapan persyaratan
- 3) Apabila kelengkapan persyaratan tersebut belum lengkap maka akan dikembalikan kepada anggota
- 4) Agar melengkapinya, sedangkan apabila persyaratannya sudah lengkap maka kasir melakukan analisa awal terhadap kondisi anggota

b. Tahap Analisis Pembiayaan

- 1) Bagian marketing mendisposisikan file pembiayaan untuk diproses oleh *account officer*.
- 2) *Account Officer* :
 - a) Membuat jadwal kunjungan (*survey*) anggota
 - b) Melakukan wawancara dengan anggota dan pihak-pihak yang terkait
 - c) Melakukan investigasi dan pengumpulan data-data

c. Tahap Persetujuan Dan Realisasi Pembiayaan

- 1) *Account Officer* mengajukan hasil analisa kepada komite pembiayaan
- 2) Komite pembiayaan memberikan persetujuan/penolakan secara sirkulasi (seluruh anggota komite secara objektif)
- 3) Apabila pembiayaan ditolak maka pembiayaan menginformasikan penolakan pengajuan pembiayaan kepada calon anggota dan apabila komite pembiayaan setuju maka pembiayaan menyampaikan surat persetujuan pengajuan pembiayaan kepada anggota.

d. Tahap Pengawasan

Setelah anggota melakukan pencairan dana pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil. Disini pegawai lapangan melakukan pengawasan ke tempat usaha anggota tersebut, untuk memastikan apakah dana tersebut benar benar digunakan oleh anggota untuk usaha yang diajukan dan bagaimana perkembangan dari usaha yang dijalankan anggota setelah

pembiayaan yang diberikan oleh BMT, pengawasan dilakukan setiap pegawai lapangan meminta tabungan kepada anggota, maka disini peranan marketing sangat dibutuhkan sekali.

e. Tahap Evaluasi

Pada saat pembayaran jatuh tempo, maka anggota harus membayarnya. Jumlah pembayaran anggota Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil yaitu harga pokok barang ditambah dengan keuntungan dengan cara anggota bisa datang ke BMT atau bisa juga dibayar kepada pegawai lapangan

3. Implementasi Penerapan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan Di BMT UGT Sidogiri

Produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan adalah untuk mensejahterakan perekonomian melalui pemberian pembiayaan yang bisa

digunakan untuk modal usaha. Dalam praktiknya Pembiayaan Multiguna

Tanpa Agunan ini hanya untuk masyarakat yang berjualan di sekitar pasar.

Tujuan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan adalah untuk membantu pedagang-pedagang kecil di pasar oleh sebab itu plafon pembiayaan

Multiguna ini hanya sebesar RP.1000.000,00. Akan tetapi tidak perlu

menggunakan jaminan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengajukan

Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini adalah KTP Suami Istri, Kartu

Keluarga dan Surat Nikah. Untuk cara mengangsur setiap harinya nasabah

tidak perlu datang ke BMT, karena setiap hari karyawan BMT ada yang

keliling pasar untuk melayani nasabah yang ingin mengangsur dan

menabung BMT. Untuk mengetahui karakter nasabah yang akan melakukan pembiayaan maka pihak BMT akan mensurvei dahulu, bertanya kepada teman-temannya dipasar atau bertanya kepada tetangganya. Akan tetapi Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini hanya diberikan kepada nasabah yang sudah lama menjadi BMT

Untuk skema pengajuan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan di BMT UGT Sidogiri yaitu:

- a. Ada pengajuan pembiayaan dari nasabah
- b. Berkas kelengkapan permohonan pembiayaan diterima oleh *Account Officer* Simpan Pinjam
- c. Berkas diterima oleh *Account Officer* analisis dan penagihan untuk di analisis atau di *survey*
- d. Kemudian dari hasil *survey* disajikan di komite kantor untuk diterima atau ditolak
- e. Baru setelah itu proses pencairan dan pembiayaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam hasil penelitian penulisan Skripsi ini, maka dapat disimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan produk Multiguna Tanpa Agunan

di BMT suatu produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT UGT Sidogiri untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan plafond maksimal Rp. 1.000.000, dan produk pembiayaan Multiguna tanpa agunan ini paling diminati oleh masyarakat karena proses yang cepat dan tidak adanya agunan untuk mendapatkan pembiayaan.

2. Prosedur pembiayaan dengan menggunakan akad Ba'i Biitsaman Ajil

Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil merupakan salah satu produk yang ditawarkan di BMT UGT Sidogiri, tahap-tahap atau prosedur dalam penerapan Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil juga dijelaskan secara rinci mulai awal sampai selesai pada BMT UGT Sidogiri yaitu Tahap Persiapan, Tahap Analisis Pembiayaan, Tahap Persetujuan Dan Realisasi Pembiayaan, Tahap Pengawasan, Tahap Evaluasi pada saat pembayaran.

3. Penerapan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan di BMT adalah untuk menejahterakan perekonomian melalui pemberian pembiayaan yang bisa digunakan untuk modal.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditinjau kepada:

1. BMT UGT Sidogiri perlu memberikan sosialisasi yang lebih tentang produk-produknya agar meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang produk BMT UGT Sidogiri.
2. BMT harus memberikan kepuasan dalam memberikan fasilitas dalam transaksi, agar masyarakat bisa memilih produk-produk BMT dari pada lembaga konvensional.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi perpustakaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Parmono, Aminatus Zahriyah, *Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember*
- Andrianto & Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori dan Praktek)*, Cetakan Pertama, 2020
- Arief Wahyudi, *Bisnis Kewirausahaan*, Cetakan Pertama, 2019
- Aulia Amir, "Denda Dalam Ba'i Bitsaman Ajil Menurut Fiqih Dan Fatwa Dewan Pengawas Syariah Nasional (DSN) "Jurnal JESKAPE, Vol.2, No.1,2019
- Babun Suharto, 2000 *Tim Penulis Pedoman Karya Ilmiah Institusi Agama Islam Negeri Jember*
- Babun Suharto, *Tim penulis Pedomana Karya Ilmiah*,(Jember: 2020)
- Beti Nur Anggraini "Strategi Pemasaran Pembiayaan Multiguna Ditinjau dari Etika Bisnis Islam dan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 49 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Reklame" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,2021
- Danang Dwi Prasetyo, "Analisis Implementasi akad Pembiayaan Bai' Bit Saman ajil (Studi Kasus Di BMT Ya Ummi Fatimah Pati)", QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol.01, No.01, 2020
- Diyah Puji Lestari, Darminto, Topowijoyo, *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Multiguna Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit (Studi Pada PT.BankPembangunan Di Daerah Jawa Timur Cabang Madiun)*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 02 No.02 Juni 2023
- Hasbi, M. Zidny Nafi'. 2021. *Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Dalam Mengembangkan Perekonomian Pesantren Perspektif Ilmu Ekonomi Syariah. Lisan Al-hal, 15(1), p. 85–96. Iswanaji Herwandi Agustin "Strategi Komnikasi Pemasaran Dalam Menarik Knsumen Untuk Menggunakan Jasa Pembiayaan Multiguna BEES FINANCE Di Kota Batu Raja"(Skripsi Universitas Sumatra Utara Medan,2021)*
- Heni Faridanti Auni, "Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di BPRS Khasanah Ummat Purwokerto" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)
- Hersa Farida Qoriani, *Service Strategy In Increasing Customers (Study: BPRS Baktimakmur Surabaya)*, Vol. 1, No. 4, Desember 2022

<https://bmtugtnusantara.co.id/>

<https://quran.kemenag.go.id>

Iga Ilya Dewi, Nindita Muhafillah , Fina Karmila Mafir ,Nur hidayat, *Strategi Pick Up Service Bmt Nu Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Dan Motivasi Menabung Masyarakat Kecamatan Wringin Bondowoso*, Vol. 02 No.01 (2023)

Jaya,T,J. (2020). Branding perbankan syariah melalui produk–produk pendanaan.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, (2020)

M.F. Hidayatullah, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Vol.12, No. 1 Oktober 2014

Moleong, J, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah (Panduan teknis pembuatan Akad/Perjanjian Pembiayaan Pada Bank Syariah)*, Yogyakarta : UII Press, 2019

Muhammmad Abdulkadir dan Murniati Rilda. *Segi Hukum Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*, Jakarta Citra Aditya Bakti, 2000

Muhyidin, *Produk-Produk Lembaga Keuangan Syariah* ,2019

Mustofa, Arga Fajar., Santi, Mei., & Sultoni, Hasan. *Analisis Pelaksanaan Akad Bai' Bitsaman Ajil Dan Penetapan Margin Keuntungan Pada Pembiayaan Modal Kerja Usaha Mikro Di Baitul Maal Wa Tamwil Muamalah Tulungagung*. *Journal of Islamic Banking*, 2020

Mustofa, “*Mark Up.Bai' Bi saman ajil dan Kredit Menurut Manajemen Keuangan Islam*”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol.10 No.01,2020

M. Anwar Syadad dengan judul “*Analisis Posedur Pembiayaan Mikro Pada PT. BPR ADY Jember*” Skripsi (Jember, IAIN Jember), 2020

Novita Alya Maeda, Mukhidin, Achmad Irwan Hamzani, *Pelaksanaan Eksekusi Penyelesaian Kredit Macet Jaminan Hak Tanggungan*, *Pancasakti Law Journal (PLJ)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2023

Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Syariah Tinjauan Teoris dan Praktis*, (Jakarta : Kencana,Cet.1,2010)

Nurul Ikhsan 2023 *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*

Rifqi Nurdiansyah, *pelaksanaan akad bai bitaman ajil dalam tinjauan hukum islam studi kasus BMT SIDOGIRI*, Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance ,2021

Siamat Dahlan, *Manajemen Lemaga Keuangan, Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Bank*

Sugiarti,Andalas,.E.F,& Setiawan. *Desain Peneliitian Kualitatif Sastra UMM Press.2020*

Sugiono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif ,Kuantitatif R&D* (Bandung :Alfabeta)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, Cet. ke-1, 2005)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, (2020)

Suspita Sari, Nurul Jannah, *Analisis Prosedur Pemberian Pembiayaan Multiguna Pada PT.Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Karya, Jurnal of Economi & Management*, Volume 2, Issue 2, 2022

Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, 2019

Udik Mashudi, *Literasi Keuangan (Finansial Literati) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember*, Vol.10. No.2 (2022)

Zain irsyah dan akbar rahmat.Y, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 2020

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Fokus penelitian
Strategi Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Syariah BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember	Strategi Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan dan akad Ba'i Bitsaman Ajil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan 2. Ba'i Bitsaman Ajil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan 2. Akad Ba'i Bitsaman Ajil 3. implementasi pembiayaan BMT 4. Penerapan pada Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan 	<ol style="list-style-type: none"> 2 Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Oprasinal Cabang b. Accaunt Officer c. Nasabah a. Dokumentasi b. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode Analisis Data: Deskriptif 4. Keabsahan data : Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengembangan produk Multiguna Tanpa Agunan di BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember ? 2. Bagaimana prosedur pembiayaan dengan menggunakan akad Ba'i Biitsaman Ajil ? 3. Bagaimana implementasi pembiayaan BMT dalam menerapkan pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ?



PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Isti Rosanah
Nim : 204105010020
Prodi Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul “ Strategi **Pebiayaan Multi Guna Tanpa Agunan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Syariah BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember**“ adalah benar-benar hasil karya saya sendiri kecuai kutipan-kutipan yang merujuk sumbernya, Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat diperunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 7 Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Isti Rosanah
Nim. 204105010020

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Cabang BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi jember
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi jember
 - b. Bagaimana struktur Organisasi di BMT UGT Nusantara
 - c. Apa saja Visi Misi di BMT UGT Nusantara
 - d. Berapa besaran plafon yang didapatkan oleh BMT
 - e. Apa tujuan dari pihak BMT itu sendiri pada proses pembiayaan Multigunanya Agunan
2. Karyawan Bagian pembiayaan Cabang BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi jember
 - a. Apa saja prosedur pembiayaan dengan menggunakan akad Ba'i Bitsaman Ajil
 - b. Implementasi pada pembiayaan BMT dalam menerapkan pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan
 - c. Bagaimana skema pengajuan pembiayaan ini
3. Wawancara kepada Nasabah
 - a. Alasan anda mengapa bisa tertarik pada pembiayaan multiguna tanpa agunan
 - b. Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih BMT UGT Nusantara untuk akad bai bitsaman ajil
 - c. Berapa lama anda menjadi nasabah pada BMT UGT Nusantara
 - d. Bagaimana kondisi nasabah sesudah mendapatkan pembiayaan multiguna tanpa agunan
 - e. Berapa awalan pada pinjaman dana pada produk tersebut

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136. Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/



Nomor : B-517 /Un 22/7 a/PP 00.09/06/2024 13 Juni 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember
Jl. MT Haryono No. 17. Wirolegi, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Isti Rosanah
NIM : 204105010020
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan Pada BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember Dengan Akad Ba'i Bitsaman Ajil Periode Kualitatif di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



4-

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Edy Efendy

Jabatan : KOC (kepala oprasional cabang)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Isti Rosanah

NIK : 350926561000001

Tempat, tanggal Lahir : Jember, 16 November 2000

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Menikah

Pekerjaan : Peajar/ Mahasiswa

Nim : 204105010020

Prodi : Perbankan Syariah

Alamat : Dusun Tegalan, RT 002/RW 001, Sumber Kejayan,

Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada perusahaan kami yaitu BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember, mulai tanggal 13 Juni 2024-7Oktober 2024 dengan hasil Skripsi yang berjudul Strategi pembiayaan Multi Guna Tanpa Aguna Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Syariah BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mestinya







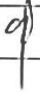
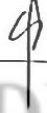
Jember, 7 Oktober 2024



Edy Efendy
Kepala Oprasional Cabang

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

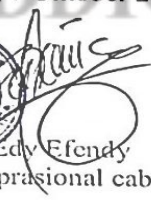
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1	24 Juni 2024	Persetujuan ijin penelitian	
2	19 Agustus 2024	Melakukan wawancara dengan kepala caban BMT UGT Nusantara Cabang Wirelegi Jember	
3	22 Agustus 2024	Melakukan wawancara dengan bagian pembiayaan BMT UGT Nusantara Cabang Wirelegi Jember	
4	31 Agustus 2024	Melakukan wawancara dengan nasabah BMT UGT Nusantara Cabang Wirelegi jember	
5	3 September 2024	Melakukan wawancara dengan nasabah BMT UGT Nusantara Cabang Wirelegi jember	
6	5 September 2024	Melakukan wawancara dengan nasabah BMT UGT Nusantara Cabang Wirelegi jember	
7	7 September 2024	Dokumentasi	
8	7 September 2024	Meminta surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 7 Oktober 2024




Edy Efendy
kepala oprasional cabang

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian















UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id	 
<u>SURAT KETERANGAN</u>		
<p>Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :</p>		
Nama	: Isti Rosanah	
NIM	: 20410010020	
Semester	: Sembilan (9)	
<p>Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.</p>		
<p>Jember, 5 November 2024 Koordinator Prodi. Perbankan Syariah</p>		
<p> Ana Pratiwi, M.S.A</p>		
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>		
		
		

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI


Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Isti Rosanah
NIM : 204105010020
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Strategi Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara Cabang Wirolegi Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Oktober 2024
Operator DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


(Hersa Farida Qoriyani, S.Kom., M.E.I.)
NIP. 198611292018012001



BIODATA PENELITI



Nama : ISTI ROSANAH
Nim : 204105010020
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 November 2000
Alamat : Dusun Tegalan RT.02.RW.01 Sumber Kejayan,
Kecamatan Mayang, Kab. Jember
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Bisnis dan Islam
No, Telp : 083854728891
Email : rosanahisti@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PGRI Kejayan 01 : 2005-2006
2. SDN Sumber Kejayan 01 : 2007-2013
3. SMPN 02 Mayang : 2013-2016
4. SMK Darul Mukhlisin : 2016-2019
5. UIN KHAS JEMBER : 2020-2024